

**TRADISI PEMBACAAN SURAH AL-MUKMINUN AYAT 1-10
DI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU,
KAB. MANDAILING NATAL, SUMATERA UTARA**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memproleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)
dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*

Oleh

**ROMAITO SASMITA SRG
NIM. 2110500012**

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**TRADISI PEMBACAAN SURAH AL-MUKMINUN AYAT 1-10
DI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU,
KAB. MANDAILING NATAL, SUMATERA UTARA**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memproleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)
dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*

Oleh

ROMAITO SASMITA SRG
NIM. 2110500012



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**TRADISI PEMBACAAN SURAH AL MUKMINUN AYAT 1-10
DI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU
KAB. MANDAILING NATAL, SUMATERA UTARA**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)
dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*

Oleh

**ROMAITO SASMITA SRG
NIM. 2110500012**

PEMBIMBING I



Desri Ari Enghariano, M. A.
NIP. 19881222 2019 03 1 007

PEMBIMBING II



Dahliati Simanjuntak, M. A.
NIP. 198811032023212032

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

**FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022

Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> email: fasih@uinsyahada.ac.id

Hal : Skripsi
An. Romaito Sasmita Srg

Padangsidempuan, Juli 2025
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum
UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi An. Romaito Sasmita Srg berjudul *Tradisi Pembacaan Surah Al Mukminun ayat 1-10 di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kab. Mandailing Natal, Sumatra Utara*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,

Desri Ari Enghariano, M.A.
NIP. 19881222 2019 03 1 007

PEMBIMBING II,

Dahliati Simanjuntak, M.A.
NIP. 198811032023212032

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Romaito Sasmita Srg
NIM : 2110500012
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum
Judul Skripsi : Tradisi Pembacaan Surah Al Mukminun ayat 1-10 di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kab. Mandailing Natal, Sumatra Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan,2025

Saya yang Menyatakan,



Romaito Sasmita Srg
NIM. 2110500012

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Romaito Sasmita Srg
NIM : 2110500012
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Tradisi Pembacaan Surah Al-Mukminun Ayat 1-10 di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara". Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal :2025

Saya yang Menyatakan,



Romaito Sasmita Srg
NIM. 2110500012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022
Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> email: fasih@uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Romaito Sasmita Srg
NIM : 2110500012
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum
Judul Skripsi : Tradisi Pembacaan Surah Al Mukminun ayat 1-10 di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kab. Mandailing Natal, Sumatra Utara

Ketua

Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris

Desri Ari Enghariano, M. A.
NIP. 19881222 201903 1 007

Anggota

Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP. 19731128 200112 1 001

Desri Ari Enghariano, M.A.
NIP. 19881222 201903 1 007

Sawaluddin Siregar, M.A.
NIP. 19830112 202321 1 018

Nada Putri Rohana, M.H.
NIP. 19960210 202012 2 009

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu, 18 Juni 2025
Pukul : 14.00-17.00 WIB
Hasil/ Nilai : 84,50 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,49
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN FAKULTAS
SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website : <https://fasih.uinsyahada.ac.id> Email : fasih@uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: B - 1142 /Un.28/D/PP.00.9/07/2025

JUDUL SKRIPSI : Tradisi Pembacaan Surah Al-Mukminun Ayat 1-10
Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru,
Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara
NAMA : Romaito Sasmita Srg
NIM : 2110500012

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Padangsidempuan, 14 Juli 2025

Dekan Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum

Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP. 197311282001121001

ABSTRAK

Nama : Romaito Sasmita Srg
NIM : 2110500012
Judul Skripsi : Tradisi Pembacaan Surah Al-Mukminun Ayat 1-10 di Pondok Pesantren
Musthafawiyah Purba Baru, Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara

Penelitian ini mengkaji tradisi pembacaan Surah Al-Mukminun ayat 1-10 di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena sosial di pesantren yang mengalami permasalahan perilaku santri, seperti kurangnya kepatuhan terhadap aturan, rendahnya etika terhadap guru, hingga perilaku menyimpang. Sebagai respons, pihak pesantren menginisiasi tradisi pembacaan Surah Al-Mukminun sebelum shalat fardhu sejak tahun 2016. Tradisi ini diyakini dapat meningkatkan keimanan dan memperbaiki akhlak santri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik pembacaan Surah Al-Mukminun ayat 1-10 di pesantren serta mengidentifikasi manfaat dan dampak yang dirasakan oleh santri. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi living Qur'an. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat deskriptif. Sumber data utama diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan pengasuh dan santri, serta dokumentasi terkait. Data sekunder diperoleh dari literatur yang relevan mengenai tafsir Surah Al-Mukminun dan praktik living Qur'an dalam kehidupan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembacaan Surah Al-Mukminun dilakukan secara berjamaah oleh santri putri, dipimpin oleh pengasuh asrama atau ustadzah. Tradisi ini memberikan manfaat yang signifikan, di antaranya meningkatkan kekhusyukan dalam shalat, membentuk karakter yang lebih baik, serta menekan perilaku negatif seperti pencurian dan penyimpangan seksual. Temuan ini menunjukkan bahwa tradisi ini tidak hanya sebagai ibadah ritual, tetapi juga memiliki dampak sosial yang kuat dalam membentuk perilaku santri. Dengan demikian, pembacaan Surah Al-Mukminun di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru menjadi bagian dari strategi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an.

Kata kunci: Tradisi, Surah Al-Mukminun, Pesantren Musthafawiyah, *Living Qur'an*.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, kita panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah tetap memberikan kita Kesehatan, dan kesempatan sehingga penulis masih bisa melakukan penelitian dan menuangkannya ke dalam skripsi. Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah menuntun umatnya kejalan yang di Ridhoi Allah SWT dan dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat sekarang.

Skripsi yang berjudul **“Tradisi Pembacaan Surah Al-Mukminun Ayat 1-10 di Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru, Kab. Mandailing Natal, Sumatra Utara”** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan, kesalahan dalam penyusunan skripsi ini dikarenakan keterbatasan ilmu dari penulis. Dengan ini penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M,Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Prof. Dr. Erawati, M,Ag sebagai Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A sebagi Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan keuangan, Bapak Dr. Ikwanuddin Harahap, M,Ag sebagai Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsisimpuan, Bapak Dr. Ahmadnizar, M.Ag, sebagai Wakil Dekan bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Ibu Dra. Asnah, M.A, sebagai Wakil Dekan Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Zul Anwar Ajim Harahap, M.A, sebagai Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Desri Ari Enghariano, M.A. selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Pdangsidimpuan.
4. Bapak Desri Ari Enghariano, M.A. selaku Pembimbing I dan Ibu Dahliati Simanjuntak, M.A. selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Para Dosen dan Tenaga Pendidik di lingkungan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, terkhususnya seluruh Dosen di Prodi Ilmu Al-Qur`an Dan Tafsir yang telah membekali berbagai pengetahuan sehinggapenulis mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, sebagai Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
7. Terimakasih kepada pahlawanku yaitu Ayahanda (Darmansyah Siregar), terimakasih telah memberikan kehidupan kepada penulis, beliau memang hanya seorang tamatan SMA, dan tidak merasakan bangku perkuliahan, tapi beliau mampu mendidik dan memberi motivasi bagi penulis, dan tidak pernah mengeluh untuk memberikan yang terbaik kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan studinya hingga menjadi sarjana.

8. Terimakasih kepada pintu surgaku yaitu kepada Ibunda (Tia Zizah Lubis), tersayang yang tiada henti memberikan motivasi, kasih sayang, do'a dan dukungan disepanjang hidupnya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan sarjananya.
9. Terimakasih kepada teman-teman Mahasiswa/i angkatan 21 yang memberikan dukungannya kepada penulis hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Tidak kalah pentingnya terimakasih kepada saudari Rahma Amalia Rosa, yang sudah ikut serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Tidak lupa terimakasih kepada diri sendiri yang telah mampu bertahan, sabar, semangat, dan ikhtiarnya. Mulai dari semester satu hingga ketahap skripsi ini.

Padangsidempuan, Februari 2025
Peneliti

Romaito Sasmita Srg
NIM. 2110500012

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini Sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan Sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin yaitu:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong, vokal rangkap atau diftong atau vokal Panjang.

- a. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harakat*, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
و —	dommah	U	U

- b. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *harakat* dan huruf, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ي ... _	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و ... _	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Vokal Panjang adalah vokal Panjang bahasa Arab yang lambangnya berupa *harakat*, huruf dan tanda, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا _	Fathah dan alif	A	A
ي _	Kasrah dan ya	I	I
و _	Dommah dan wau	U	U

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat *harakat* fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat *harakat* sukun, transliterasinya /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam system kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut

digunakan juga, penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu kesempurnaan pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

BERITA ACARA SIDANG MUNAQSYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN..... vii

DAFTAR ISI xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Masalah 4

C. Batasan Istilah..... 4

D. Rumusan Masalah..... 5

E. Tujuan Penelitian 5

F. Kegunaan Penelitian..... 6

G. Landasan Teori 6

H. Penelitian Terdahulu yang Relevan 14

I. Sistematika Pembahasan 16

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....18

A. *Living Qur'an*..... 18

1. Pengertian *Living Qur'an*..... 18

2. Sejarah *Living Qur'an* 20

3. Urgensi Kajian *Living Qur'an*..... 20

4. Manfaat Kajian <i>Living Qur'an</i>	22
B. Surah Al-Mukminun	25
1. Profil Surah Al-Mukminun	25
2. Isi Kandungan Surah Al-Mukminun	27
a. Keimanan	27
b. Hukum-Hukum	27
c. Kisah-Kisah	27
3. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surah Al-Mukminun	28
1. Pendidikan Iman	28
2. Pendidikan Khusuk dalam Shalat	29
3. Pendidikan Akhlak	29
4. Pendidikan Zakat	30
5. Pendidikan Seks	31
4. Kedudukan Surah Al-Mukminun	31
1. Penegasan Ciri-Ciri Orang Beriman	32
2. Peringatan Tentang Tujuan Penciptaan Manusia	32
3. Kisah Para Nabi dan Ummat Terdahulu	32
4. Peringatan Tentang Hari Kiamat	33
5. Ajakan Untuk Merenungi Alam Semesta	33
5. <i>Asbabun Nuzul</i>	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Subjek Penelitian	36
C. Jenis Penelitian	37
D. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Observasi	39
2. Wawancara	40
3. Dokumentasi	40

F. Teknik Pencegahan Keabsahan Data	41
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.....	42
1. Alamat Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.....	42
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru	42
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.....	45
4. Struktur Jabatan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru	48
5. Struktur Pengurusan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru....	48
6. Seputar Mahasantri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru	49
7. Sarana dan Prasarana.....	55
B. Sejarah Tradisi Pembacaan Surah Al-Mukminun Pesantren Musthafawiyah Purba Baru	56
C. Praktek Pembacaan Surah Al-Mukminun Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.....	57
D. Manfaat Pembacaan Surah Al-Mukminun Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.....	58
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an ialah kalam Allah SWT. yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril sebagai perantaraan, dan apabila membacanya merupakan suatu bentuk ibadah kepada Allah SWT.¹ al-Qur'an adalah memiliki banyak pendidikan, yang dimana ada dalam bentuk perintah, larangan, pedoman, nasehat, dan ancaman. Sebagaimana telah di ketahui al-Qur'an sangatlah banyak memiliki makna, sehingga banyak yang berspektif. Sehingga para ulama banyak menggunakan al-Qur'an supaya memahami apa yang dipelajari serta apa pesan tafsiran di dalam kandungan surah tersebut dan supaya mudah dipahami, kemudian bisa dengan mudah di amalkan sehari-hari. Pada zaman dahulu kala banyak para ulama berlomba-lomba untuk menjelaskan isi kandungan yang ada di dalamnya untuk dapat di amalkan, semua para ulama mengkajinya dengan cara menafsirkan ayat-ayat yang ada di dalamnya.²

Upaya untuk selalu menghidupkan al-Qur'an (*living Qur'an*) senantiasa di lakukan masyarakat muslim khususnya yang ada di indonesia. Oleh sebab itu *living Qur'an* ialah studi tentang al-Qur'an yang tidak bertumpu pada semua keberadaan teks. Akan tetapi studi yang menerangkan tentang fenomena yang terjadi didalam

¹ Manna al-Qathan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qura'n*, (Jakarta Timur: Ummul Qura', 2017), hlm. 34.

² Salim Ashar dan Dian Erwanto, *Metodologi Penelitian Tafsir Al-Qur'an* (Yogyakarta: CV, Bintang Semesta Media, 2023), hlm.1.

masyarakat yang berkaitan dengan al-Qur'an. Banyak berbagai fenomena yang terjadi berkaitan dengan Qur'an yang dimana fenomena yang sering terjadi baik dari segi individu maupun kelompok. Namun pada hakikatnya, fenomena pembacaan sebagai sebuah apresiasi mendapatkan pahala, juga melihat dari kelebihanannya dalam membacanya dan bukan hanya itu ada juga yang berorientasi pada pemahamannya dan maknanya. Setelah itu mulailah berkembang kajian yang lebih menekankan yang lebih kepada aspek respon masyarakat terhadap kehadiran al-Qur'an yang disebut dengan *living Qur'an* (menghidupkan al-Qur'an) ataupun al-Qur'an *everyday life*.³

Islam banyak mengkolaborasikan antara pendidikan islam dengan pendidikan yang umum. Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru didirikan 12 November 1912 yang bernaung di bawah yayasan H. Bakri bin Abullah bin Musthafa bin Husein bin Umar Nasution yang terletak Di desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal yang muridnya kurang lebih 14.700 santri, terdiri dari santi dan santriwati yang berasal latar belakang yang kehidupannya watak yang berbeda-beda. Pesantren ini juga dilengkapi dengan fasilitas asrama, mesjid, dapur, kamar mandi, dan pondok (tempat tinggal santri), serta ruangan bangunan komputer.

³ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH press, 2007), hlm. 68.

Setelah melakukan observasi di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru,⁴ banyak kegiatan yang mereka lakukan setiap harinya melalui dari bangun tidur, sampai tidur kembali, shalat 5 waktu di mesjid, kegiatan kebersihan di pagi hari sampai siangnya, ekstrakurikuler tahfidz di setiap hari, kegiatan belajar malam di dalam mesjid, dan masih banyak lagi sehingga sangat melelahkan bagi para santri dan santriwatinya. Sehingga banyak santri yang tidak betah disana dikarenakan banyak kegiatan yang dilakukan setiap hari. dan masih banyak santri yang tidak patuh pada aturan, kurangnya etitute terhadap guru dan sesama, kurangnya rasa peduli terhadap orang lain dan lingkungan, serta masih banyak lagi kejadian-kejadian yang tidak di inginkan seperti mencuri, kehilangan barang-barang dan juga pembulian dan masih banyak lagi.

Para guru sangatlah berusaha supaya kejadian-kejadian yang tidak di inginkan dan di jauhan dari pesantren. Oleh sebab itu pesantren membaca amalan rutin setiap sebelum shalat fardhu agar dengan fadhilah surah tersebut, Allah SWT. angkat semua kejahatan-kejahatan yang ada di dalam pesantren. Berdasarkan latar belakang yang telah dicantumkan sebelumnya bahwa surah al-Mukminun merupakan surah yang selalu dibacakan oleh para santri-santri sebelum shalat fardhu. Maka penulis perlu untuk meneliti dan mengkaji sebuah penelitian yang berjudul **TRADISI PEMBACAAN SURAH AI-MUKMINUN AYAT 1-10 DI**

⁴Musthafawiyah Purba Baru, “*Kegiatan Maha Santri*”, (Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru: 27 April 2024)

PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU, KAB. MANDAILING NATAL, SUMATERA UTARA.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebab dibacakannya surah Al-Mukminun ayat 1-10 sebelum shalat fardhu serta tata cara dan faedahnya, pihak yayasan lebih paham dan mengetahui kenapa dibacakan ayat yang demikian.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti menjelaskan batasan istilah di antaranya:

Tradisi berasal dari bahasa latin: *Traditio* yang berarti diteruskan, sedangkan menurut bahasa adalah suatu kebiasaan yang berkembang di masyarakat, baik yang menjadi kebiasaan atau yang di asimilasikan dengan pritual agama. Dalam pengertian lain tradisi yaitu suatu sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Seperti yang dikutip oleh Funk dan Wallagas tradisi dimaknai pengetahuan, kebiasaan dan pengetahuan yang diwariskan secara turun temurun termasuk cara praktek tersebut.⁵

Surah Al-Mukminun adalah surah yang ke 23 di dalam al-Qur'an yang terdiri atas 118 ayat dan termasuk golongan surah-surah *Makkiyah*. Dinamai al-Mukminun karena permulaan surah ini menerangkan bagaimana seharusnya sifat-sifat orang mukmin yang menyebabkan keberuntungan mereka diakhirat dan

⁵ Muhaimin AG, *Islam dalam bingkai budaya local*, potret dari cirebon, (suganda, ciputat, PT Logos wacana ilmu, 2001), hlm. 11.

ketentraman mereka di dunia. Di dalam tafsir Munir jumlah ayat dalam surah ini ada dua pendapat yaitu menurut ulama Kuffah dan Basrah, ulama Kuffah berpendapat jumlah ayat dalam surah al-Mukminun terdiri dari 118 ayat, sedangkan menurut ulama Basrah jumlah ayatnya ada 119. Sehingga surah al-Mukminun terdiri dari 1840 kalimat, dan terdiri dari 4800 huruf.⁶

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan penulis diatas, peneliti mengambil beberapa rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pembacaan surah al-Mukminun ayat 1-10 di pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru?
2. Apa Faedah pembacaan surah al-Mukminun ayat 1-10 di pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru?

E. Tujuan Penelitian

Dalam suatu masalah peneliti dapat mengambil tujuan yang akan dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mendeksripsikan praktik pembacaan surah al-Mukminun ayat 1-10 sebelum shalat fardhu dipondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru.
2. Untuk mengetahui Faedah pembacaan surah al-Mukminun ayat 1-10 di Pndok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

⁶ Muhammad Nawawi al-Jawi, *Murahullubaid Tafsir an-Nawawi*, Juz II (Semarang: Karya Thaha), hlm. 62.

F. Kegunaan Penelitian

1. Untuk menambah wawasan mengenai surah al-Mukminun dan menjadikan sebuah masukan bagi pesantren dan masyarakat serta mengetahui pentingnya mengamalkannya baik untuk diri sendiri maupun perkelompok.
2. Untuk menjadikan suatu informasi bagi yang berkepentingan khususnya untuk penulis.
3. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana agama (S. Ag) di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum di Program Studi Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

G. Landasan Teori

1. Living Qur'an

Living Qur'an dapat dilihat dari segi bahasa merupakan gabungan dari kata yang berbeda, yaitu: Living artinya hidup sedangkan al-Qur'an adalah kitab suci ummat islam, Maka dari itu, living Qur'an adalah teks al-Qur'an yang hidup dimasyarakat.⁷ Istilah living qur'an sering diartikan dalam kajian indonesia adalah "aL-Qur'an yang hidup" dan arti kedua "Menghidupkan" atau dalam bahasa arabnya "*al-hayyu*". Dalam hal ini berarti dapat diterjemahkan dengan *al-Qur'an al-hayy* dan dapat dialihkan dengan bahasa *al-hayy al-Qur'an*.

⁷ Sahiron Syamsuddin, "*Ranah-ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadist*", Dalam Syahiron Syamsuddin ed, *Metode Penelitian Qur'an dan Hadist*, (Yogyakarta, Teras, 2007), hlm. 8.

Maka dari itu, *living* Qur'an adalah teks al-Qur'an yang hidup dimasyarakat.⁸ Istilah *living* qur'an sering diartikan dalam kajian indonesia adalah "al-Qur'an yang hidup" dan arti kedua "Menghidupkan" atau dalam bahasa arabnya "*al-hayyu*". Dalam hal ini berarti dapat diterjemahkan dengan *al-Qur'an al-hayy* dan dapat dialihkan dengan bahasa *al-hayy al-Qur'an*.

Dalam penelitian ini bertuju supaya menghidupkan al-Qur'an di pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Secara Terminologis, kajian *living* qur'an dinamakan suatu upaya yang dapat memperoleh pengetahuan yang kokoh juga meyakinkan dari suatu budaya, praktik tradisi, ritual, pola pikir ataupun sikap di masyarakat yang terinspirasi dari ayat-ayat al-Qur'an. Pada dasarnya *living* qur'an tetap juga mengkaji al-Qur'an. hanya saja sumber datanya bukan dari wahyu melainkan fenomena sosial ataupun fenomena ilmiah.

2. Kandungan Surah Al-Mukminun

Surah al-Mukmunun memiliki makna orang-orang yang beriman, yang diambil dari kata *aamana-yu'minu* artinya beriman (percaya). Nama surah al-Mukminun ini adalah lebih menunjukkan hakikat dengan tema-temanya. yang dimana pertama membahas tentang perilaku dan sifat-sifat orang-orang mukmin. Dan setelah itu ayat ini berlanjut membahas tanda-tanda iman

⁸ Sahiron Syamsuddin, "*Ranah-ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadist*", Dalam Syahiron Syamsuddin ed, *Metode Penelitian Qur'an dan Hadist*, (Yogyakarta, Teras, 2007), hlm. 8.

didalam jiwa serta alam semesta. Setelah itu beralih membahas tentang apa hakikat iman seperti yang telah dijelaskan rasul-rasul Allah SWT dari zaman nabi Nuh sampai ke zaman nabi Muhammad SAW. Bukan hanya sekedar itu ada juga membahas syubhat-syubhat yang diberikan oleh para pendusta hakikat iman ini dan kritikan-kritikan mereka atasnya, juga perlawanan terhadap mereka.

Maka selamatlah orang-orang yang beriman dan musnahlah pendusta itu. Setelah itu datanglah ayat tentang perselisihan manusia, sesudah para rasul-rasulnya, pada hakikatnya salah satu iman itu tidak mungkin bercabang-cabang. Dari yang demikian itu makan dilanjutkan pada membahas tentang perilaku perlawanan orang-orang musyrik terhadap Rasulullah SAW. Maka al-Qur'an membantah tentang sikap yang tidak benar itu. Akhir dari surah ini tentang salah satu dahsyatnya hari kiamat, yakni ketika pendusta akan mendapat ganjaran dari perbuatannya, dan mereka dicela terhadap sikap keragu-raguan mereka. Dan pada akhirnya surah ini ditutup dengan adanya penetapan yang mutlak juga memohon kepada Allah SWT. supaya diberi rahmat dan ampunannya. Surah ini membahas tentang iman dan orang-orang yang beriman dengan segala masalahnya-masalahnya, dan perilaku-perilakunya.

Fokus dari redaksi surah ini ada empat bagian yaitu:

- a. Diawali dengan menetapkan kemenangan orang-orang beriman.
- b. Membahas tentang tanda-tanda iman dalam jiwa manusia serta alam semesta untuk hakikat iman.
- c. Membahas tentang terpecah belahnya manusia setelah para rasul didalam perselisihan itu hakikat iman yang satu yang dibawa oleh para rasul.
- d. Mengabaikan orang-orang musyrik serta sembahen mereka. Ini tertuju hanya kepada Rasulullah SAW. dimana supaya Rasulullah SAW. membalasnya dengan baik, dan berlindung kepada Allah SWT.⁹

3. Fadhillah Surah Al-Mukminun

Surah al-Mukminun ini diturunkan di Makkah. Sebagaimana umumnya surah-surah yang di turunkan di Makkah, yang di dalamnya membentuk kepribadian orang-orang muslim yang akan menjadi orang-orang yang beriman.¹⁰

4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surah al-Mukminun Ayat 1-10

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ۝

Artinya: “*Sungguh, beruntunglah orang-orang beriman*”. (QS. al-Mukminun Ayat 1).

- a. Ayat Pertama, Imam Ash-Shiddeqy memaparkan bahwa Allah SWT. memberikan kemenangan kepada orang mukmin. Dimana Allah SWT.

⁹ Sayyid Kutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm.158-159.

¹⁰ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jilid 6, (Jakarta: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1989), hlm. 4750.

telah mensifatinya dengan enam sifat seperti firman Allah SWT. dalam surah al-Mukminun ayat 2 sampai sembilan.

الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ

Artinya: “Orang-orang yang khusyuk dalam shalatnya”. (QS. al-Mukminun Ayat 2).

- b. Ayat kedua, mereka yang ketika sholat dengan khusuk dan jiwanya tenang. Dimana Ash-Shiddieqy menjelaskan bagaimana yang dinamakan khusuk, yaitu pandangannya tidak pernah lepas dari sujud, tidak menguap, tidak menggerakkan anggota tubuhnya yang bisa membuat makruh ataupun bisa membatalkan sholat, bukan hanya itu saja hati, pikiran hanya terfokus pada sholat hingga sholat dapat membuat ketenangan jiwa.

وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ

Artinya: “Orang-orang yang meninggalkan (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna”. (QS. al-Mukminun Ayat 3).

- c. Ayat ketiga, menjauhkan diri dari segala sesuatu yang tidak ada faedahnya juga segala perkataan yang tidak berguna, seperti berbohong, memaki-maki, dan lainnya.

وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ

Artinya: “Orang-orang yang menunaikan zakat”.(QS. al-Mukminun Ayat 4).

- d. Ayat ke empat, yang menjauhi harta mereka dengan menunaikan zakat, maksud dari ayat ini zakat ialah memberi nafkah di jalan Allah SWT.

bukan zakat yang sudah ditentukan takarannya. yang demikian itu diwajibkan pada tahun kedua hijriah. Di mekkah diperintahkan agar memberikan infak di jalan Allah SWT. secara mutlak.

وَالَّذِينَ هُمْ لِأُفْرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ۖ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ

Artinya: “Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki. Sesungguhnya mereka tidak tercela (karena menggaulinya)”. (QS. al-Mukminun Ayat 5-6).

Ayat ke lima dan enam, mereka yang menjaga kemaluan agar tidak terjerumus dalam perzinaan sampai nanti dengan yang sudah dihalalkan bagi mereka, juga bagi budak-budak mereka yang tertawan dalam peperangan, orang yang melakukan persetubuhan dengan pasangan halalnya maka maka Allah SWT. tidak mencelanya.

فَمَنِ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ۚ

Artinya: “Maka, siapa yang mencari (pelampiasan syahwat) selain itu, mereka itulah orang-orang yang melampaui batas”. (QS. al-Mukminun Ayat 7).

- e. Ayat ke Tujuh, menerangkan siapa-siapa yang menggauli istrinya dan budak yang dihalalkan baginya, maka dialah yang telah melampaui batas. Sebagaimana juga dengan wanita yang bersetubuh dengan suaminya juga perbuatan yang melampaui batas.

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ۖ

Artinya: “(Sungguh beruntung pula) orang-orang yang memelihara amanat dan janji mereka”. (QS.al-Mukminun Ayat 8).

- f. Ayat ke Delapan, mamaparkan tentang mereka yang sudah dipercayai maka tidaklah berkhianat, dan menyampaikan amanah itu dengan yang bersangkutan. Dan apabila mereka melakukan sebuah perjanjian akan melakukannya dengan baik.

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ۝

Artinya: “Orang-orang yang memelihara salat mereka”. (QS.al-Mukminun Ayat 9).

- g. Ayat ke Sembilan, membahas mereka yang menjalankan sholat tepat pada waktunya dengan memelihara syarat, adab, dan rukun-rukunnya. Dalam hal ini menjelaskan bahwa sholat ialah ibadah yang terutama.

أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ ۝

Artinya: “Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi”. (QS. al-Mukminun Ayat 10).

- h. Ayat ke Sepuluh, hanya bagi orang-orang yang mempunyai sifat utama seperti yang sudah dijelaskan ialah yang selayaknya mendapatkan martabat syurga yang paling tinggi bagi amalannya yang terpuji dan mereka kekal di dalam syurga Firdaus untuk selamanya, dengan demikian seperti ini yang dinamakan kepribadian seorang manusia.¹¹

¹¹ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Ulumul Al-Qur'anul Majid An-Nur*, Jilid 2. Cet kedua. Edisi Kedua. (Semarang: Pustaka Rizki Putra 2000). hlm. 2724.

Dalam penjelasan di atas sudah tentu kita ketahui bahwa tujuan membaca surah ini tidak lain untuk menjadikan seseorang itu menjadi kepribadian seorang muslim.

5. Isi kandungan Surah Al-Mukminun

Menurut Sayyid Qutb dan tafsirnya *Fi Zhilalil Qur'an* menjelaskan ada tiga redaksi diantaranya adalah:

- a. Diawali dengan penetapan kemenangan bagi orang-orang yang beriman seperti yang telah dicantumkan dari ayat pertama. Kemudian menerangkan tentang sikap orang-orang beriman. Menjelaskan sejak diciptakannya manusia hingga akhir hayat selama didunia. Bukan hanya itu bahkan pada diwaktu janin sangatlah luas, tapi pada masa-masa yang lainnya hanya membahas kepentingan-kepentingannya saja, kemudian dituntaskan hanya menuju hari kebangkitannya saja di hari kiamat nanti.
- b. Menjelaskan tentang hakikat iman. Pada sebenarnya bukan hanya satu yang disepakati setiap rasul akan tetap semuanya, pada masa ini menggambarkan perjuangan para rasul untuk menghadapi orang-orang musyrik, hingga akhirnya para rasul menyerah dan langsung mengadukan semuanya kepada Allah SWT. untuk memohon bantuannya. Allah SWT. mengabulkannya dan kena azablah para pendusta itu.
- c. Menjelaskan tentang terpecah belahnya manusia setelah para rasul juga pertentangan mereka dalam hakikatnya iman yang telah dibawa oleh para rasul, maka mereka tertipu dengan buaian kenikmatan yang mereka tidak

tau akan mendapat musibah, sedangkan orang-orang yang beriman sangatlah takut hingga mereka sangat berhati-hati untuk menghadap tuhan-nya. Mereka bersujud dan tidak menyekutukannya dengan suatu apapun.¹²

H. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Agar dapat menghindari penelitian dengan objek yang sama, penulis tidak menemukan judul yang sama, seperti penulis akan tetapi ada sebahagian yang mungkin sangat berkaitan di antaranya:

1. Pertama, Skripsi yang ditulis oleh *Sumitri* mahasiswi lulusan UIN sunan kalijaga tahun 2004, dengan judul “*Pengamalan Agama Jama’ah yasinan Putri Kadipulo Kulon Salam Magelang*”. Dalam penelitiannya membahas bahwa keberadaan sebuah majlis khusus perempuan yang memiliki sebuah tujuan yang ingin meningkatkan kualitas pemahaman agama terhadap anggotanya serta peningkatan dalam aplikasi dalam sehari-hari. Dalam praktek ini majlis dimulai dengan membaca surah Yasin terlebih dahulu dan kemudian diikuti dengan kegiatan agama lainnya.¹³
2. Skripsi yang ditulis oleh *Laela Sari* mahasiswi Universitas Islam Negri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2020, dengan judul “*Tradisi membaca Surah Yasinan Tiga kali Pada Ritual Rebo Wekasan (Studi living sunnah di Kampung Sinagar Desa Bojong Kecamatan Karang Tengah Kabupaten*

¹² Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* (Di Bawah Naungan Al-Qur'an), terj. As'ad Yasin, dkk, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 158-159.

¹³ Sumitri, “Pengamalan Agama Jama’ah Yasinan Putri Kadipulo Kulom Salam Magelang”, *skripsi* (Magelang: Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga 2004), hlm. 25.

Cianjur)”. Dalam penelitian ini tujuan tradisi bacaan yasinan untuk menolak berbagai musibah yang terjadi pada setiap rabu akhir di bulan safar. Pada pelaksanaannya masyarakat membaca surah Yasin. Penelitian ini terfokus pada pelaksanaan bacaan surah yasin, hal ini berkaitan dengan apa yang dipahami masyarakat dengan mengenai bacaan surah yasin apa yang dirasakan masyarakat ketika membaca surah tersebut berlangsung dan hikmah yang didapatkan oleh masyarakat membaca yasin pada bulan safar tepatnya pada hari rabu terakhir.¹⁴

3. Skripsi yang ditulis oleh *Ida Farida binti A.Wahab Is*, dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw pada materi tata cara Adab membaca al-Qur’an dan Adab berdo’a*”. Skripsi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Jurusan Pendidikan Agama Islam yang ditulis pada Tahun ajaran 2017. Dalam kajian ini membahas tentang penerapan model *jigsaw* yang dimana *jigsaw* adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang membagi siswa dalam kelompok, untuk meningkatkan keaktifan siswa terhadap materi tata cara adab membaca al-Qur’an dan berdoa dikelas VII MTsN 4 Banda Aceh.¹⁵
4. Jurnal yang ditulis oleh *Muhammad Muslich Aljabbar*, dengan judul “*Tradisi Pembacaan Delapan Surah Pilihan Oleh Santri Tahfidz (Studi Living Qur’an*

¹⁴ Laela Sari, “Tradisi Membaca Surah Yasin tiga kali pada ritual rebo wakesan”, *skripsi* (Cianjur: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bnadung 2020), hlm. 26.

¹⁵ Ida Farida,” Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw pada materi tata cara adab membaca AlQur’an dan adab berdoa dikelas VII MTsN 4 banda aceh”, *skripsi* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2017), hlm. 12.

di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya). Jurnal di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, jurusan Ilmu Al-Qur'an Tafsir yang ditulis pada tahun ajaran 2024. Dalam kajian ini membahas tentang fenomena Living Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya yang berlangsung sejak 2015 dan diwujudkan melalui tradisi pembacaan delapan surah pilihan setiap Kamis akhir bulan. Surah yang dibaca meliputi al-Kahfi, al-Sajadah, yasin, al-Dukhan, al-Waqi'ah, al-Mulk, al-Insan, al-Buruj.¹⁶

5. Jurnal yang ditulis oleh *Deki Ridho Adi Anggara*, dengan judul "*Analisis Amalan Wirid Surah Al-Mulk Terhadap Belajar Santri Di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Sidoarjo*". Jurnal di Universitas Darussalam Gontor, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang ditulis pada tahun 2023. Dalam kajian ini membahas tentang susahnyanya memahami dan menghafal pelajaran, hal ini disebabkan berkurangnya konsentrasi sehingga memperlambat daya tangkap dan menjadikan daya ingat menurun untuk mengatasi tersebut diamalkan oleh Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Sidoarjo.¹⁷

I. Sistematika Pembahasan

Hasil dari penelitian ini dimana sistematika pembahasan adalah bertujuan agar penelitian tercapai dengan benar dan tepat. Sehingga dapat diketahui apa

¹⁶ Muhammad Muslich Aljabbar, "Tradisi Pembacaan Delapan Surah Pilihan Oleh Santri Tahfidz (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya). *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Volume 5, No. 3. (2024): hlm. 920-921.

¹⁷ Deki Ridho Adi Anggara, "Analisis Amalan Wirid Surah Al-Mulk Terhadap Belajar Santri Di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Sidoarjo". *Jurnal Studi Qur'an*, Volume 8, No. 1. (2023): hlm. 62-63.

deskripsi dari isi pembahasan proposal. Adapun yang menjadi sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

BAB I: Dalam hal ini akan menguraikan latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, landasan teori, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan teori, merupakan bab yang membahas tentang teori pembahasan yaitu, *Living Qur'an*, teori tentang profil surah al-Mukminun, isi kandungan surah al-Mukminun, nilai-nilai pendidikan dalam surah al-Mukminun, kedudukan surah al-Mukminun, dan asbabun nuzul surah al-Mukminun.

BAB III: Di dalam bab ini membahas mengenai metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber penelitian, tehnik pengumpulan data, serta tehnik analisis data.

BAB IV: Di dalam bahagian ini tentang menguraikan bagaimana sejarah munculnya tradisi membaca surah al-Mukminun sebelum sholat fardhu. Praktik membaca surah al-Mukminun sebelum sholat fardhu, dan manfaat serta sebab membaca surah al-Mukminun sebelum shalat fardhu.

BAB V: Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Living Qur'an*

1. Pengertian *Living Qur'an*

Living Qur'an dalam bahasa suatu gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu: *Living* artinya hidup sedangkan al-Qur'an adalah kitab suci umat islam. Oleh karena itu, *Living Qur'an* adalah teks al-Qur'an yang hidup di masyarakat. Istilah *Living Qur'an* sering juga disebut dalam kajian indonesia "Al-Qur'an yang hidup" dan arti yang kedua "menghidupkan" yang disebut dalam bahasa arabnya "*al-hayyu*" atau "*ihya*". Dalam hal ini dapat diterjemahkan dengan *Al-Qur'anull hayyun* dan dengan bahasa *al-hayyu al-Qu'an*.¹⁸

Secara terminologi, terdapat banyak defenisi untuk menentukan arah dan pengertian dari kajian *Living Qur'an*, salah satunya adalah menurut Muhammad Yusuf, *Living Qur'an* merupakan respon sosial mengenai tentang al-Qur'an yang tidak cendrung berdasarkan eksistensi tekstual saja, tetapi membahas fenomena sosial yang berdasarkan terkait kehadiran al-Qur'an di dalam wilayah geografi tertentu dan di masa tertentu juga. Sahiron Syamsuddin berpendapat bahwa: kehidupan di masyarakat itu juga itulah yang

¹⁸ Sahiron Syamsuddin "*Ranah-ranah Penelitian dalam studi Qur'an dan Hadist*, (Yogyakarta, Teras, 2007), hlm. 8.

disebut dengan *The Living Qur'an*,¹⁹ sedangkan yang disebut teks al-Qur'an yang hidup ialah teks al-Qur'an dalam realitas kehidupan yang dapat respon dari masyarakat yang dimulai dari hasil pemahaman dan penafsiran mereka terhadap al-Qur'an. Respon masyarakat juga dapat di artikan resepsi mereka terhadap teks dan penafsiran tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari, resepsi sosial juga dapat ditemui, sebagai contoh pentradisian bacaan surat atau ayat tertentu pada suatu acara sosial keagamaan. Sementara itu resepsi sosial terhadap hasil penafsiran terealisasi suatu lembagakannya bentuk penafsiran tertentu di masyarakat, baik dalam bentuk yang besar maupun yang kecil.

Pemaknaan terhadap *Living Qur'an* Heddy Shir Ahimsa-Putra mengklarifikasikan menjadi tiga kategori yaitu:

- a. *Living Qur'an* yaitu Nabi Muhammad SAW. yang pada hakikatnya. Berdasarkan pada suatu keterangan hal ini dari Sayyidah Aisyah r.a ketika nabi Nabi Muhammad SAW. ditanya tentang akhlak, maka beliau menjawab bahwa apa yang ada di dalam al-Qur'an itu adalah Nabi Muhammad SAW. Dengan itu Nabi Muhammad SAW. ialah "al-Qur'an yang hidup" atau *Living Qur'an*.
- b. *Living Qur'an* juga dapat mengacu kepada masyarakat dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan al-Qur'an dapat menjadi acuan. Dengan mengamalkan apa-apa yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an baik dari

¹⁹Sahiron Syamsuddin "Ranah-ranah Penelitian dalam studi Qur'an dan Hadist, (Yogyakarta, Teras, xviii-xiv.

segi perintah, dan juga larangannya, sehingga masyarakat dapat tersebut “al-Qur’an yang Hidup”, yang dapat mereka terapkan di kehidupan sehari-hari.

- c. *Living Qur’an* juga dapat diartikan bahawa al-Qur’an tidak hanya kitab suci, melainkan sebuah “kitab yang hidup”, Dapat mewujudkan kehidupan sehari-hari begitu nikmat dan nyata, sehingga bermacam ragamannya, tergantung pada kehidupannya.²⁰

Jadi *Living Qur’an* dapat disimpulkan ialah suatu kajian ilmiah tentang berbagai macam peristiwa sosial yang berkait dengan respon dan sikap masyarakat islam atas kehadiran al-Qur’an dalam kehidupan mereka. Sudah banyak ditemukan bahwa cara mempraktekannya masyarakat banyak yang menyiripang ataupun salah, hal ini disebabkan karena banyak dari mereka cara respon dan pemahaman, maupun pemikiran tersendiri terhadap al-Qur’an dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2. Sejarah *Living Qur’an*

Jika dilihat dalam historisnya, praktik memperlakukan al-Qur’an, baik dari surat-surat ataupun ayat-ayat tertentu di dalam al-Qur’an untuk kehidupan umat, pada hakikatnya sudah terjadi pada zaman awal masa islam, yakni pada masa Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana hadist shahih yang diriwayatkan

²⁰ Heddy Shri Ahimsa Purta, “*The Living Qur’an: Beberapa Perspektif Antropologi*” Jurnal Walisongo No. 1, 2013, hlm, 20.

oleh imam bukhari dan imam muslim, Nabi Muhammad SAW. membaca surah *al-Mu'awwidhatain*, dimana surah al-Falaq dan an-Nas ketika itu beliau sedang dalam keadaan sakit dan belum wafat. Riwayat lain juga dijelaskan, sahabat pernah membaca surah al-Fatihah pada saat itu untuk mengobati seseorang yang tersengat hewan berbisa. Dari penjelasan hadist tersebut, menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW. melakukan praktik ruqyah, mengobati dirinya sendiri dan orang lain yang dalam keadaan sakit dengan membacakan ayat-ayat dan surah-surah tertentu yang terdapat di dalam al-Qur'an. Sehingga dapat di lihat praktik dalam interaksi umat islam sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. masih hidup, tidak terbatas pada penjelasan teks saja, tetapi sudah terdapat pada di luar teks al-Qur'an.

Praktik Nabi Muhammad SAW.²¹ dalam membaca surat al-Mu'awwidhatain untuk mengobati orang sakit, sudah jelas di luar teks. Karena antara pemaknaan teks dan penyakit yang diderita tidak ada yang berkaitannya. Sama dengan praktik yang dilakukan oleh sahabat nabi dalam membacakan surah al-Fatihah untuk mengobati seseorang yang terkena sengatan hewan yang berbisa itu. Jika dilihat tidak ada kaitannya surah al-Fatihah dengan sengatan hewan tersebut. Dari interaksi umat islam terhadap al-Qur'an pada masa awalnya, tidak heran jika kemudian di masyarakat islam tidak ada

²¹ Dedi Juneidi, "*Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*", *Jurnal of Qur'an and Hadist Studies*, Vol. 4, No. 2 (2015), hlm, 177.

perkembangan tentang khasiat dan fadhilah serta keutamaan-keutamaan, surat-surat, ataupun ayat-ayat yang di dalam al-Qur'an di berbagai aspek kehidupan mereka, bagi umat islam al-Qur'an itu adalah sumber utama untuk semua sisi kehidupan, baik dari kehidupan individu, horizontal, kehidupan bermasyarakat dan hubungan dengan tuhan.²² Seperti menggunakan ayat al-Qur'an tertentu untuk pengobatan, penghindar dari bahaya, penyemangat hidup dan sebagainya.

Sebagai kajian fenomena sosial, maka pendekatan fenomenologi dan sosiologi dapat di mudahkan dalam metode *Living Qur'an*. Dalam penelitian ini pendekatan-pendekatan ilmiah juga dapat diterapkan, seperti pendekatan antropologi, psikologi, dan pendekatan ilmiah lainnya.²³

3. Manfaat Kajian *Living Qur'an*

Kajian *Living Qur'an* ini sangatlah penting dan banyak manfaatnya dalam dakwah masyarakat, sehingga masyarakat juga dapat mengamalkan dan menjadikannya pedoman hidup dalam keberaadaan al-Qur'an. Jika muncul dalam suatu masyarakat fenomena yang menjadikan ayat maupun surah al-Qur'an hanya dibaca sebagai kegiatan rutin sesudah sholat magrib, sedangkan mereka tidak mengetahui apa pesan dan isi kandungan dari yang mereka baca,

²² Desri Ari Enghariano "Tafsir Ayat -Ayat Hukum Tentenag Pernikahan Beda Agama menurut Rasyid Ridha Al-Maraghi" *Jurnal Syahadah* Vol V hlm 72.

²³ Fajarudin Akhmad, "*Metodologo Penenlitian The Living Qur'an dan Hadist*", Academia edu. <https://www.academia.edu>, diakses tanggal 11 Juni 2020.

dengan hal ini bisa menyadarkan dan memahami mereka bahwa ayat suci al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca akan tetapi, memahami, mengkaji, dan mengamalkannya.²⁴ Dengan demikian, pola pikir masyarakatpun dapat dikategorikan seperti cara berpikir akademis.

Kajian *Living Qur'an* dalam manfaat lainnya yaitu dapat dilihat menghadirkan contoh atau ide baru dalam kajian studi al-Qur'an kontemporer, sehingga dalam mempelajari al-Qur'an bukan hanya sebatas teks saja namun dapat dikaji dalam kajian yang lebih luas. Kajian araneh *Living Qur'an* tersebut, kajian tafsir al-Qur'an ini akan banyak mengasir respon ataupun perlakuan masyarakat terhadap keberadaan al-Qur'an, sehingga dalam pandangan akademis ini tidak ada. Tetapi kepada sifat yang terbatas dari ketergantungan serta ketidak tahuan yang mengajak kerja sama masyarakat. Terakhir manfaat kajian *Living Qur'an* ialah tidak dapat dipisahkan serta bisa menemukan nilai-nilai yang tidak dapat dipisahkan dari perilaku masyarakat sosial keagamaan ialah kejadian-kejadian yang berkaitan dengan al-Qur'an.

4. Urgensi Kajian Living Qur'an

Saat ini kajian tentang Living Qur'an lebih ditekankan pada suatu aspek tekstualnya saja adari apada kontekstualnya. Dalam kajian ini banyak bermunculan karya-karya yang berbentuk tafsiran maupun dalam bentuk buku

²⁴ Dedi Junaedi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hassan Desa Kaimukti Kec, Pabedilan Kab. Cirebon)*, *Mafhum* Vol 4, No.2 2015, hlm, 184.

yang ditulis oleh para pengkaji al-Qur'an. Kajian al-Qur'an selama ini banyak memberikan kesan bahwa tafsir dipahami harus sebagai teks tersurat dalam karya para ulama dan sejarah muslim. Padahal, semuanya mafhum bahwa al-Qur'an tidak terbatas pada teks semata, akan tetapi ada pada konteks yang melingkupinya. Dengan hal demikian pada hakikatnya penafsiran bisa saja berupa tindakan, sikap, kelakuan masyarakat yang merespon kehadiran al-Qur'an sesuai dengan kadar pemahamannya masing-masing. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dapat merespon terhadap ajaran-ajaran serta nilai-nilai al-Qur'an yang akan mereka aplikasikan dikehidupan mereka, maih kurang mendapat parhatian dari para pengkaji al-Qur'an. Kemudian pada saat inilah kajian Living Qur'an menemukan relevansi serta urgensinya.

Kajian Living Qur'an ini dapat memberikan bantuan yang signifkat bagi perkembangan studi Living Qur'an. Kajian Living Qur'an ini sangatlah penting untuk dakwah dan pemberdayaannya bagi masyarakat, sehingga al-Qur'an dapat lebih maksimal dalam mengapresiasinya. Urgensi Living Qur'an lainnya ialah dapat menghadirkan kajian kontemporer dan paradigma baru, sehingga al-Qur'an tidak hanya memfokuskan pada kajian teks saja. Pada kajian Living Qur'an ini akan dapat lebih banyak respon dan tindakan

masyarakat terhadap kajian al-Qur'an, sehingga tafsir tidak bersifat elitis, akan tetapi bersifat emansifatoris yang dapat mengajak partisipasi masyarakat.²⁵

B. Surah Al-Mukminun

1. Profil Surah Al-Mukminun

Surah al-Mukminun memiliki artinya orang-orang yang beriman, ini diambil dari kata "*Amana-Yukminu*" ialah beriman ataupun percaya.²⁶ Surah al-Mukminun ini dinamai sebab permulaan surah ini menjelaskan bagaimana yang seharusnya sifat-sifat orang mukmin yang menyebabkan keberuntungan di akhirat dan ketentraman mereka di dunia, lalu bukti kepada tentang iman Allah yang dapat ditemukan dalam diri manusia dan juga alam semesta ini. Setelah itu penjelasan mengenai hakikat iman yang telah diterangkan oleh para rasul-rasul yang terdahulu, pada masa Nabi Nuh A.S sampai Nabi Muhammad SAW.

Surah al-Mukminun ini mengabadikan dan mengenang jasa-jasa orang beriman, dikarenakan keimanan mereka yang kuat mereka pantas mendapatkan syurga firdaus yang dipenuhi kenikmatan yang abadi. Dalam isi surah ini Allah SWT. memuji hambanya yang beriman juga menjelaskan kebahagiaan dan keberuntungan sebab sifat-sifat baik orang-orang yang beriman. Sifat-sifat baik

²⁵ Abdul Halim, "*Metode Living Qur'an: Model Penelitian Kualitatif*", dalam Sohiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an*, 69.

²⁶ Mahmud Yunus "*Kamus Arab-Indonesia*", (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wad juriyah, 1990), hlm. 49.

inilah yang sudah terletak kepada Nabi Muhammad SAW. untuk panutan manusia di dunia ini. Dimana hewan, manusia, tumbuh-tumbuhan, dan juga penciptaan langit dan bumi, sudah jelas bahwa ini adalah bukti paling nyata bahwa adanya Allah SWT. yang dapat dilihat dengan mata telanjang dengan sangat jelas, juga masih banyak tanda-tanda kekuasaan Allah SWT. yang tidak bisa kita jelaskan dengan mata.

Dalam kata lain surah ini disebut *Qad aflaha* yang diambil dari ayat pertama surah ini. Secara umum surah ini berjumlah 118 ayat, namun ada juga yang berpendapat hanya 117 ayat, di karenakan mereka berpendapat ayat yang ke 10 dan 11 adalah satu ayat.²⁷ Dalam kitab tafsir Al-munir jumlah ayatnya ada dua perbedaan pendapat yang pertama menurut ulama *Kuffah* berpendapat jumlah surah al-Mukminun terdiri dari 118 ayat, sedangkan menurut ulama *Basrah*, surah al-Mukminun terdiri dari 119 ayat. Selanjutnya surah al-Mukminun ini terdapat 1840 kalimat, juga terdiri dari 4800 huruf. Secara umum kesepakatan ulama berpandapat surah ini termasuk surat *makiyah*, dikarenakan surah ini turun sebelum Nabi Muhammad SAW. hijrah ke *madinah*. Meskipun ada sebahagian yang berpendapat ayat ini turun setelah Nabi Muhammad SAW. hijrah ialah pada ayat 4 ataupun ayat 75-76-77.

²⁷ Quraisy Shihab, "*Al-Lubab*", (Tangerang: Lentera Hati, 2001), hlm. 535.

Termasuk kedalam surah *makiyah*, akan tetapi pendapat ini lemah, sebab tidak ada dalil yang kuat.²⁸

2. Isi Kandungan Surah Al-Mukminun

Surah al-Mukminun secara umum kandungannya di antaranya sebagai berikut:

a. Keimanan

Datangnya hari kiamat hanya Allah SWT. saja yang tau tidak ada satu makhlukpun yang mengetahui datangnya hari kiamat terlebih-lebih malaikat, rasul-rasulnya, yang jelas sudah pasti akan terjadi. Percaya bahwa Allah SWT. tidak ada sekutu baginya, Allah SWT. itu maha Esa.

b. Hukum-hukum

Sesuai tingkat kesanggupan keimanan seseorang, Allah SWT. memerintahkan manusia supaya memakan makanan dari cara yang halal dan baik: Para rasul diutus Allah SWT. untuk membawa ajaran islam yang baik yang sesuai syariat yang ditentukan.

c. Kisah-kisah

Isi dari surah al-Mukminun banyak mengandung kisah-kisah para nabi dan rasul supaya dijadikan pembelajaran yang baik bagi umata

²⁸ Muhammad Nawawi al-Jawi, "*Murahullubaid Tafsir an-Nawawi*, Juz. II (Semarang: Karya Thaha), hlm. 62.

manusia. Di antara kisah-kisahanya sebagai berikut: kisah Nabi Nuh A.S, kisah Nabi Hud A.S, Kisah Nabi Musa, kisah Nabi Harun, dan kisah Nabi Isa.²⁹

3. Nilai-nilai Pendidikan dalam Surah Al-Mukminun

a. Pendidikan Iman

Iman merupakan hal utama dalam agama islam, iman adalah seumpama tiang ataupun pondasi yang kuat bagi agama islam. Orang yang beragama islam adalah orang yang sangat patuh dan tunduk lahir batin terhadap aturan agama islam yang di bawakan oleh Nabi Muhammad SAW. dan orang mu'min adalah orang yang sangat mempercayai akan adanya kebenaran agama yang Nabi Muhammad SAW. Secara bahasa iman adalah percaya atau mengakui akan adanya Allah SWT. sedangkan para ulama menjelaskan iman secara istilah sebagai berikut:

- 1) Menurut Imam Malik, Asy-Syafi'i, Ahmad, Al-Auza'i, Ishaq bin Rahawaih (Rahuyah) dan semua ahli hadist, Ulama penduduk *Madinah*, pengikut *Dhahiriyah* dan kumpulan ahli kalam berpendapat, iman adalah membenaran di dalam hati, yang dimana di

²⁹ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid VI, (Yogyakarta: PT Dana Bakri Wakaf, 1995), hlm. 489.

akui oleh lidah, dan buktikan oleh perbuatan yaitu amal dengan anggota badan.³⁰

- 2) Menurut dari kalangan Hanafiyah dijelaskan oleh Imam Ath-Thahawi beliau berpendapat iman adalah yang di akui oleh lidah dan pembuktiannya oleh perbuatan ataupun anggota tubuh.
- 3) Menurut H. Zainuddin di dalam ciptaan karangan bukunya dalam ilmu tauhid iman adalah yang di percayakan oleh hati dan diyakini oleh adanya Allah SWT. dan membenarkan atas apa-apa yang di perbuat ataupun dibawakan oleh Nabi Muhammad SAW.³¹

b. Pendidikan Khusyu' dalam Shalat

Secara bahasa shalat ialah do'a atau memohon ampunan. Sedangkan secara istilah ialah segala perkataan ataupun perbuatan yang dipenuhi oleh dzikir yang tertentu, juga do'a yang dimulai dengan niat serta takbiratul ikram dan diakhiri dengan salam disertai syarat juga rukun tertentu.

c. Pendidikan Akhlak

Sebagai salah satu akhlak yang baik bagi orang beriman merupakan dengan menghindari dari apa yang telah Allah SWT. larang, dan menghindari dari hal-hal yang tidak ada manfaatnya ataupun sia-sia karena bagi seorang muslim adalah sebaik-baiknya adalah orang yang

³⁰ Abdul Akhir Hammad Al-Ghunaimi, *Tahdzib Syarh At-Thahawiyah Dasar-Dasar 'aqidah Menurut Ulama Salaf*, (Solo: Pustaka At-tibyan, 1999), hlm. 178.

³¹ Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta: PT Rineka, 1996), hlm. 67.

bermanfaat. Sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam surah Ibrahim ayat 24-27 sebagai berikut:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ۚ ٢٤
 تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ يُبَادِنُ رَبُّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ۚ ٢٥ وَمَثَلُ
 كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ ۚ ٢٦ يُنَبِّئُ اللَّهُ الَّذِينَ
 آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَيُضِلُّ اللَّهُ الظَّالِمِينَ وَيَفْعَلُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ ۚ ٢٧ □

Artinya: “Tidakkah engkau memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat *ṭayyibah*? (Perumpamaannya) seperti pohon yang baik, akarnya kuat, cabangnya (menjulang) ke langit, dan menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan untuk manusia agar mereka mengambil pelajaran. (Adapun) perumpamaan kalimat *khābiṣah* seperti pohon yang buruk, akar-akarnya telah dicabut dari permukaan bumi, (dan) tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun. Allah meneguhkan orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Allah menyesatkan orang-orang yang zalim, dan Allah berbuat apa yang Dia kehendaki”. (QS. Ibrahim 24-27)

d. Pendidikan Zakat

Zakat secara bahasa yang ada dalam kitab-kitab fiqih artinya suci, berkembang atau semakin luas. Sedangkan secara istilah Zakat ialah suatu hal yang wajib bagi seorang muslim baik itu dari bentuk hewan, tanaman, barang tambang, juga apa yang diperdagangkan kepada orang tertentu dengan syarat tertentu juga. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah At-Taubah ayat 11:

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَنُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ۚ ١١

Artinya: Jika mereka bertobat, menegakkan salat, dan menunaikan zakat, mereka adalah saudara-saudaramu seagama. Kami menjelaskan

secara terperinci ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui.(QS. At-Taubah 11)

e. Pendidikan Seks

Surah Al-Mukminun ayat 5 ini menjelaskan tentang memerintahkan bagi orang beriman supaya menjaga kemaluannya dari hal-hal yang haram. Seperti berzina, Onani dan menyukai sesama jenis (homoseksual). Oleh karena itu harus menjaga kemaluan supaya nasab seorang anak dengan sang ayah jelas dan supaya dapat mewarisi hartanya. Jika dilihat dari segi kesehatan sangatlah banyak kemudratan dari berzina diantaranya, akan adanya penyakit AIDS, juga dapat sipilis yang ada didalam rahim dapat menghambat saluran kencing, dan jika dilihat dari segi kesehatan mental, dapat menyebabkan kecanduan yang tidak berkesudahan dan menyebabkan rasa bersalah yang besar sehingga dapat memutuskan sel-sel saraf yang ada didalam tubuh manusia.

4. Kedudukan Surah Al-Mukminun

Surah al-Mukminun ialah surah yang ke 23 dalam al-Qur'an. Sedangkan surah al-Mukminun ini terdiri dari 118 ayat juga termasuk golongan surah *Makkiyah*, yang dalam artian diturunkan di *Mekah*, sebelum hijrahnya Nabi Muhammad SAW. ke Madinah. Surah ini diambil dari surah pertamanya, yang artinya "*orang-orang yang beriman*". Kedudukan surah ini sangatlah penting karena di dalamnya mengandung pesan-pesan yang berdasarkan tentang iman,

akhlak, dan tujuan diciptakannya manusia. Sedangkan tema utama surah al-Mukminun ini sebagai berikut:

a. Tentang Penegasan dan Ciri-ciri Orang Beriman

Ayat pertama dari surah ini dengan menjelaskan orang-orang beriman (ayat 1-11) sebagai berikut:

- 1) Orang-orang yang khusuk dalam sholatnya
- 2) Orang-orang yang menjauhkan diri dari perkara yang sia-sia
- 3) Menunaikan Zakat
- 4) Menjaga kehormatan diri
- 5) Memelihara Amanah dan Janji
- 6) Menjaga sholatnya.

b. Peringatan Tentang Tujuan Penciptaan Manusia

Penjelasan dalam surah al-Mukminun ini mengingatkan bagaimana penciptaan manusia yang terdapat pada ayat 12-14, sudah kita ketahui bahwa penciptaan manusia terdapat dari nutfah (sperma) sehingga menjadi makhluk yang sempurna yang dimana ini menjelaskan atas kebesaran Allah SWT. dengan hal ini supaya manusia dapat merenungkan bahwa kekuasaan Allah SWT. sangatlah besar, dan supaya manusia dapat bersyukur atas nikmat yang telah Allah SWT. berikan.

c. Kisah Para Nabi dan Umat Terdahulu

Dalam ayat 23-50, menceritakan tentang kisah para Nabi seperti Nabi Nuh, Musa, Harun, dan Isya. Pelajaran yang dapat diambil dalam kisa-kisah ini tentang keteguhan para nabi dalam menyampaikan dakwahnya dan konsekuensi yang dapat dihadapi oleh umat yang mendustakan Allah SWT.

d. Peringatan Tentang Hari Kiamat

Dalam ayat 99-118, menjelaskan untuk mengingatkan tentang hari kiamat yang dimana hari kebangkitannya, dan kehidupan didunia hanyalah sementara, juga setiap manusia akan mempertanggung jawabkan atas apa yang telah ia perbuat selama didunia.

e. Ajakan Untuk Merenungi Alam Semesta

Dalam surah al-Mukminun ini tepatnya ayat 18-22, mengajak manusia supaya merenungkan kebesaran Allah SWT. seperti alam sepesta, turunnya hujan, tumbuh-tumbuhan, penciptaan hewan dan sebagainya. Hal ini dibuat supaya manusia dapat memperkuat keimanan, keyakinannya terhadap Allah SWT.³²

5. *Asbabun Nuzul*

³² Hamka "*Tafsir Al-Azhar*", (Jakarta: Pustaka Nasional, 1967), hlm. 120-150.

Sudah kita ketahui surah al-Mukminun ini surah Makkiyah, diturunkan di Mekah sebelum Nabi Muhammad SAW. hijrah ke Madinah. Pada masa itu Nabi Muhammad SAW. juga para sahabatnya sedang menghadapi tantangan dari kaum Quraisy, yang dimana mereka menolak keras dakwah islam. Surah al-Mukminun ini menegaskan tentang memperkuat keimanan dan keteguhan hati kaum muslimin yang sedang menghadapi tekanan, penganiayaan dari kaum musyrik.³³

Riwayat terkait *Asbabun Nuzul* surah al-Mukminun yaitu:

Meskipun tidak ada riwayat yang lebih spesifik yang dapat menjelaskan asbabun nuzul surah ini dengan keseluruhan surah ini, ada beberapa tafsir konteks tertentu yang berkaitan dengan beberapa surah ini ialah:

- a. Ayat 1-11 ayat ini menegaskan tentang sifat-sifat mulia yang harus dimiliki oleh orang beriman. Dimana menurut beberapa riwayat ayat ini diturunkan supaya respons terhadap perilaku kaum musyrik yang pada saat ini merendahkan kaum muslimin.
- b. Ayat 12-14 ayat ini diturunkan sebagai jawaban atas pertanyaan ataupun keraguan mereka yang ditanyakan kaum musyrik soal kebangkitan setelah kematian. Penjelasan dalam ayat ini tentang bagaimana proses penciptaan

³³ Imam Jalaluddin As-Suyuti, "*Lubabun Nuqul fi As-Babin Nuzul*", (Beirut, Lebanon: Darul Kutub Al-Ilmiyah, 2003), hlm. 250-252.

manusia yang sebagai bukti kekuasaan Allah SWT. yang dapat menghidupkan kembali setelah manusia mati.

- c. Ayat 23-50 ayat ini menjelaskan tentang kisah-kisah para Nabi, dalam surah ini mengingatkan bahwa perjuangan Nabi Muhammad SAW. tentang apa yang telah mereka hadapi. Akan tetapi sebelum itu kisah-kisah ini menjadi sumber pelajaran dan motivasi tentang kesabaran dan keteguhan dalam berdakwah.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah supaya mendapatkan tujuan, data, untuk kegunaan tertentu. Dalam metode ini dilakukan secara bertahap diawali dengan penentuan topik, data, dan menganalisis datanya. Sehingga mendapatkan suatu pemahaman dan pengertian dari suatu pembahasan dan juga dapat isu-isu tertentu.³⁴ Untuk lebih jelasnya metode penelitian dalam penulisan ini sebagai berikut:

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah lokasi yang sudah dilakukan oleh peneliti dalam mengerjakan penelitiannya. Lokasi yang telah peneliti ialah di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, dimana terletak di desa Purba Baru, Kecamatan Purba Baru, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Sedangkan waktu penelitian dalam menjalankan penelitiannya adalah dimulai pada tanggal

B. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini yang dimaksud adalah orang-orang yang terlibat dan bisa dimanfaatkan untuk mengetahui informasi-informasi, situasi dan kondisi dalam tempat penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, subjek yang terlibat yang peneliti gunakan adalah Ibu asrama Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru,

³⁴ Ajuar Juliandi, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*, (Medan: UMSU Press, 2014), hlm. 04.

dalam hal ini adalah Hannah Chaniago, Arda Billy, Ustadzah-ustadzah dan santriwati juga pengurus Pondok Pesantren Musthafawiyah.

C. Jenis Penelitian

Pendekatan jenis penelitian ini adalah kualitatif. Sudah jelas jenis tradisi penelitian ini adalah menurut ilmu sosial secara fundamental terlibat pada pengamatan manusia dalam kekhususannya sendiri dan yang bersangkutan orang-orang tersebut dengan bersangkutan dalam permasalahan tersebut. Penelitian tersebut biasa di dengar dalam bahasa penelitian lapangan (*field search*), ataupun penelitian secara langsung ketempatnya, penelitian ini supaya mendapatkan informasi-informasi yang pasti dan akurat juga lebih rinci mengenai subjek yang teliti.³⁵

Penelitian ini digunakan dengan deskriptif ialah kegunaannya untuk dapat menggambarkan bagaimana keadaan, informasi aslinya yang ada di lapangan juga tempat penelitian yang murni, valid dan apa adanya yang tertera dengan konteks penelitian secara umum. Dalam hal ini peneliti akan meneliti tentang Tradisi Membaca Surah Al-Mukminun Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

D. Sumber Data

Sumber data yang telah peneliti jelaskan maka penulis mencari dari berbagai sumber data yang dibagi menjadi dua bentuk yaitu:

³⁵ Puput Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", dalam *Jurnal Equallibrahim*, Volume 5, No. 9, Mei 2009, hlm. 02.

- a. Sumber Data Primer, adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya yaitu, ustadz dan ustadzah, dan segala yang berkaitan dengan tradisi pembacaan surah al-Mukminun yang berada di pesantren Musthafawiyah Purba baru, Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara.
- b. Sumber Data Sekunder, adalah data yang sudah dikumpulkan dari sumber-sumber tercetak yang mendukung dan berkaitan dengan permasalahan yang diselesaikan oleh peneliti, diantaranya data tersebut akan disatukan oleh pihak lain sebelumnya, sebagai berikut:
 - 1) Dokumentasi
 - 2) Arsip-arsip
 - 3) Buku dan Kitab-kitab³⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data juga analisis data ialah supaya mengumpulkan dari beberapa data-data, sumber-sumber yang jelas dan bisa saja diperolehnya data yang objektif.

³⁶ Ridwan, “*Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*”, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 9.

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan yang sudah dilakukan melalui panca indra. Observasi ini juga dapat disebut pengumpulan data yang telah dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian melalui panca indra.³⁷

Kegunaan observasi adalah mendiskripsikan yang sudah dipelajari dari kegiatan yang dilakukan dalam kejadian tersebut. Observasi yang dapat peneliti lakukan adalah dengan mengamati secara langsung ditempatnya, juga melihat bagaimana Tradisi Pembacaan Surah Al-Mukminun sebelum sholat fardhu di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Kecamatan Purba Baru, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatra Utara.

Adapun jenis observasi yang dilakukan penulis ialah:

a. Observasi

Observasi yang berstruktur ini dalam artian peneliti mengacu pada pedoman yang telah diarsipkan dahulu oleh penulis sendiri. Adapun beberapa data yang diperoleh adalah sejarah munculnya tradisi pembacaan surah al-Mukminun ayat 1-10 sebelum sholat fardhu di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, bagaimana praktik pembacaan surah al-Mukminun ayat 1-10 sebelum sholat fardhu di Pondok Pensantren

³⁷ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hlm. 118.

Musthafawiyah Purba Baru, sebab juga manfaat dibacakannya surah al-Mukminun ayat 1-10 di Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru.

b. Wawancara

Tehnik wawancara yang dilakukan peneliti dengan memperoleh data juga informasi langsung mengenai masalah tersebut yaitu dikaji dengan wawancara, jenis wawancara yang peneliti lakukan wawancara secara struktur ialah mengendalikan proses wawancara yang berlangsung sesuai urutan pertanyaan, susunan, kata, dalam setiap pertanyaan yang dapat dirubah saat wawancara, dan disesuaikan jadwal, kedaan dan kondisi saat wawancara berlangsung, termasuk krateristik sosial budaya. Dalam hal ini wawancara yang dilakukan kepada pembina asrama putri, pengurus-pengurusnya, santriwati dan yang bersangkutan, yang dapat memberikan informasi tentang masalah tersebut.³⁸

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber yang digunakan supaya kelengkapan penelitian itu sempurna, baik itu berupa sumber tertulis, gambar, film, karya-karya monumental yang semua itu dapat memberikan kelengkapan dalam informasi tersebut supaya dapat dilakukan penelitian

³⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), cet. IV, hlm. 372.

yang dituju dengan mencari data tentang hal-hal variabel baik berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya.³⁹

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik Pengecekan Keabsahan Data merupakan suatu proses yang sistematis bertujuan untuk membuktikan adanya kebenaran data-data yang didapatkan oleh peneliti yang melakukan wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi, foto, dan lainnya, supaya peneliti lebih paham tentang data apa yang telah dikumpulkan, sehingga apa yang dapat peneliti sajikan dapat dipahami dan dilaksanakan kepada orang lain.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan ialah kualitatif. Setelah data-data semuanya terkumpul, maka peneliti lakukan analisis data dengan beberapa cara yaitu:

1. Editing data ialah pengumpulan datanya disusun menjadi sistematis.
2. Redaksi data ialah mengesampingkan yang tidak relevan dan juga memeriksa kelengkapan data.
3. Deskripsi data ialah menjelaskan data secara sistematis dengan induksi dan deduksi yang sesuai dengan sistematika pembahasan.

³⁹ Ahmad Nizar, *Metode Pendidikan Pendekatan Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 129.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

1. Alamat Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru terletak di Jalan Medan-Padang, Desa Purba Baru, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal, Kota Panyabungan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Lokasi ini sangat strategis karena berada di jalur utama yang menghubungkan dua kota besar, yaitu Medan dan Padang. Dengan posisi tersebut, pesantren ini mudah diakses oleh santri dari berbagai daerah di Sumatera dan sekitarnya. Selain itu, lingkungan sekitar pesantren yang masih asri dan jauh dari hiruk-pikuk perkotaan menciptakan suasana yang kondusif bagi para santri untuk mendalami ilmu agama. Keberadaan pesantren ini menjadi pusat pendidikan Islam yang berperan dalam mencetak generasi yang berakhlak dan berilmu sesuai dengan ajaran Ahlus Sunnah wal Jama'ah.

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Syekh Musthafa Husein salah satu ulama besar yang terkemuka di sumatra utara yang beliau tinggalkan karya suatu bangunan keislaman yaitu suatu madrasah di Purba Baru mandailing kabupaten Mandailing Natal (Madina). Sebelum menunaikan ibadah haji dan belajar di Makkah, nama

beliau adalah Muhammad Yatim kemudian sesudah pulang dari Makkah nama beliau diganti menjadi Haji Musthafa, tepat di Mina sesudah wukuf di Arafah, pada tahun 1319 Hijrah. Nama ayah dari Syekh Musthafa Husein adalah Haji Husein dan ibunya bernama Hajjah Halimah. Beliau anak ketiga dari sembilan bersaudara, dan dilahirkan di desa Tano Bato tepat pada tahun 1303 Hijrah (1889 M).

Sebelum beliau berangkat ke Makkah untuk belajar tentang agama islam, beliau sudah belajar kepada Syekh Abdul Hamid di desa Hutapungkut Julu, jangka waktu beliau belajar sekitar tiga tahun (1897-1900 Masehi). Orang tua dari beliau tergolong dari keluarga yang beragama dan dalam berekonomi yaitu usahanya pedagang dari hasil pertanian kopi, karet, cengkeh, dan beras. Selain dari itu beliau juga adalah orang yang selalu menjaga hubungannya (bersilaturahmi dimasyarakat) dan masyarakat juga sangat menyayangnya. Setelah beliau pulang dari Makkah, pada tanggal 1 Muharram sampai di Mandailing Natal bulan Rabiul'Awal 1332 Hijrah, dan pada tahun syawal 1332 beliau menikah dengan gadis desa Hutapungkut Kotanopan, pada pernikahan itu beliau dikaruniai anak yang dimana dua laki-laki dan delapan perempuan.

Syekh Musthafa Husein mendirikan pendidikan madrasah semacam sekolah arab tepatnya di desa Tanobato Kayulaut pada tahun 1912. Pada saat itu muridnya masih hitungan puluhan orang dan sangat terbatas dari

masyarakat. Masa kejayaan Syekh Musthafa Husein semakin berkembang dikarenakan ceramah-ceramah dan banyaknya pengajian yang beliau lakukan, dan terus berjalan kurang lebih tiga tahun (1912-1915). Tahun 1915 terjadi suatu bencana banjir juga bencana alam sehingga banyak rumah dari penduduk masyarakat Tanobato hanyut karena banjir tersebut. Bukan hanya itu saja gedung dari madrasah sekolah itu juga hanyut oleh karena itu beliau beserta keluarganya terpaksa harus pindah rumah.

Dengan terjadinya bencana alam yang sudah menghancurkan rumah masyarakat, dan korban jiwa serta harta benda sudah jadi kenangan pahit mereka terutama Syekh Musthafa Husein. Supaya melanjutkan harapan dari masyarakat, Masyarakat menawarkan dua tawaran kepada beliau yaitu yang pertama: Dimana masyarakat Kayulaut menawarkan supaya melanjutkan cita-cita beliau dalam membangun madrasah ataupun pesantren di desa mereka.

Sedangkan tawaran yang kedua dari masyarakat Purba Baru, yaitu: beliau pindah ke desa mereka dan bersedia memberikan tanah dan perumahan untuk pembangunan juga lokasi dalam pembangunan perguruan islam (pesantren). Sesudah beliau mempertimbangkan semuanya beliau lebih memilih di desa Purba Baru karena dilihat lokasinya jauh lebih baik dan strategis untuk banyak diketahui didaerah lainnya. Pada tahun 1915 beliau beserta keluarganya hijrah ke Purba Baru, murid yang ikut dengan beliau adalah Abdul Halim Khatib (Tuan Na Poso). Permulaan itu beliau tinggal di

suatu rumah yang bertepatan dekat dengan mesjid dan dekat itulah di adakan pengajian dengan itu para masyarakat berdatangan.

Pada saat itu masyarakat menyediakan tanah dipinggir jalan raya dan disinalah baliu membangun rumah yang sudah resmi ditempati pada tanggal 1 Ramadhan 1339 H (1920 M), sesudah ada sarana pembelajaran secara permanen, murid-muridnya terus meningkat. Perubahan maktab dari madrasah menjadi Pesantren Musthafawiyah adalah usulan dari Syekh Ja'far Abdul Wahab pada tahun 1990-1995 supaya menyesuaikan dengan lembaga pendidikan secara nasional. Pendiri Pondok Pesantren Musthafawiyah ialah Syekh Musthafa Husein dan di lanjutkan H. Abdullah Musthafa pada tahun 1955-1995, di lanjutkan oleh H. Abdullah Kholik Musthafa pada tahun 1997-2003, kemudian di lanjutkan oleh H. Musthafa Bakri Nasution pada tahun 2004 sampai sekarang.⁴⁰

3. Visi dan Misi Pesantren Musthafwiyah Purba Baru

a. Visi

Visi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Provinsi Sumatra Utara:

- 1) Kompetensi dibidang ilmu
- 2) Mantap pada keimanan
- 3) Tekun dalam ibadah

⁴⁰ Abbas, *Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing*, (Medan: Perdana Publishing, 2020), hlm. 53.

- 4) Ihsan setiap saat
- 5) Cekatan dalam berfikir
- 6) Terampil pada urusan agama
- 7) Panutan di tengah-tengah masyarakat⁴¹

b. Misi

- 1) Melanjutkan dan melestarikan apa yang sudah diajarkan dikembangkan oleh pendiri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Syekh H. Musthafa Husein supaya menjadi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru untuk menjadikan salah satu lembaga pendidikan yang terhormat untuk mencapai kebaikan baik di dunia dan di akhirat, dengan tetap solid menganut faham *ahlus sunnah wal jama'ah* (mazhab Syafi'i).
- 2) Memberikan pembekalan untuk peserta didik dengan ilmu pengetahuan dari pengetahuan yang umum terkhususnya untuk pengetahuan agama yang paling utama yang berkaitan dengan iman, islam, akhlakul karimah dan semua ilmu yang di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Secara sungguh-sungguh mengajarkan peserta didik supaya mampu membacakan, menerjemahkan, dan menafsirkan serta faham apa

⁴¹ Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dengan Hj. Hannah Caniago, 27 April 2024, pukul 09:00-11:00 WIB.

yang dimaksud dari kitab-kitab kuning (kitab-kitab yang berbasis bahasa Arab).

- 4) Bertanggung jawab membimbing juga membiasakan peserta didik dalam beribadah, berdzikir dan menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkukan dan juga lingkungan yang umum Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.
- 5) Dengan kasungguhan menggali, mengembangkan minat dan bakat peserta didik sehingga masing-masing dari mereka memiliki keterampilan sesuai dengan kemampuan dan kebijakan sekolah.
- 6) Dengan sungguh-sungguh juga seimbangan membangun kepribadian peserta didik sehingga mereka diharapkan memiliki kepribadian yang tangguh, percaya diri, jujur, bertanggung jawab, empati, serta berakhlakul karimah, dengan ini mereka akan dapat menyelesaikan dan bersikap setiap adanya permasalahan hidup dan kehidupan dengan tepat dan benar.
- 7) Dapat menanamkan kesinambungan dan memupuk jiwa patriotisme peserta didik untuk bangsa dan negara, juga tanah air terutama terhadap agama.⁴²

⁴² Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dengan Toibah Nasution, 27 April 2024, pukul 09:00-11:00 WIB.

4. Struktur Jabatan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Nama-nama jabatan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Pendiri Pondok Pesantren	: Syekh Musthafa Husein
Ketua Yayasan atau Mudir	: H. Musthafa Bakri Nasution
Pimpinan Asrama Putri	: Hj. Zahara Hannum Lubis
Kepala Sekolah Tsanawiyah	: Muhammad Faisal, Hs, S. Pi
Kepala Sekolah Aliyah	: Syamsul Bahri, S.Pd.
Sekretaris	: Drs. H. Munawir Kholil Siregar
Bendahara	: H. Marzuki Tanjung
Roisul Muallimin	: Amir Husein Lubis, S.Pd. I.
Pks Bidang Kurikulum	: H. Arda Billi Batubara
Pks Bidang Kesiswaan	: Ja'far Lubis
Pks Bidang Keagamaan	: H. Sabirin Rangkuti, LC
Pks Bidang Ibadah	: H. Edi Sukendar
Pks Bidang Kebersihan	: H. Muhammad Nuaim Lubis
Pks Bidang Sarana Prasarana	: Abdussomad Rangkuti, S. Pd. I.

5. Struktur Pengurusan di asrama putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Bagian dari peran pengurus dari asrama putri ini sangatlah penting bertujuan supaya tempat mendidik dalam mengembangkan ajaran islam dapat di amalkan dan tercapai sesuai target tertentu. Maju tau tidak suatu pesantren termasuk dari bagaimana pemimpinnya. Oleh sebab itu Pesantren Musthafawiyah Purba Baru pengurusan ini sangatlah penting untuk

menglancarkan dan menghidupkan untuk kegiatan pesantren supaya berjalan dengan lancar baik dalam bentuk ibadah, kepribadian, kedisiplinan, dan kajian.

Kepengurusan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru di pimpinan asrama putri Hj. Zahara Hannum Lubis, dengan ibu asrama yang bernama HJ. Hannah Caniago, S. Pd. I. dan Toibah Nasution, S.Pd. I. dan Wardah Kholilah Hasibuan, S.Pd. I. Dengan para ustadzah-ustadzahnya beserta dewan pelajar yang telah bertanggung jawab atas keamanan di asrama putri.⁴³

6. Seputar Mahasantri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dibagi menjadi empat wilayah yaitu: Asrama Mawar, Asrama Maskanul Jadid, Asrama Nusa Indah, Asrama Melati, asrama multajam. Asrama Mawar terdiri dari 8 kamar yang bertingkat 2, sedangkan Asrama Maskanul Jadid bertingkat 2 serta jumlah kamarnya 14 kamar, dan Nusa Indah ada 25 kamar tapi kamarnya tidak berbentuk tingkat hanya bentukan panjang, dan yang terakhir kamar melati jumlah kamarnya berjumlah 8 kamar. Dalam setiap perkamar santriwatinya berjumlah puluhan bahkan ada mencapai ratusan, dan disetiap kamar dipimpin oleh ketua kamar masing-masing.

Organisasi yang ada di Asrama Putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru terdiri dari berbagai persatuan yaitu: Keluarga Besar

⁴³ Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dengan Hj. Hannah Caniago, 27 April 2024, pukul 09:00-11:00 WIB.

Musthafawiyah Ujung Gading Sekitar (KBM US), Keluarga Besar Musthafawiyah Padangsidempuan (KBM PSP), Keluarga Besar Musthafawiyah Daerah Medan Sekitar (KBM DMS), Keluarga Besar Musthafawiyah Rama Minang Saio Sekitar (KBM RAMISA), Keluarga Besar Musthafawiyah Labuhan Batu (KBM LB), Keluarga Besar Musthafawiyah Daerah Sibolga-Tapanuli Tengah (KBM DSTT), Keluarga Besar Musthafawiyah Sosa Barumon Sekitar (KBM SBS), Himpunan Santri Musthafawiyah Deli Serdang Sekitar (HIPSANDES), Keluarga Besar Musthafawiyah Daerah Batang Angkola (KBM MUDABA), dan masih banyak lagi yang tidak tercantumkan.⁴⁴

a. Harian

- 1) **Senin:** Sholat Tahajjud bersama, membaca surah al-Mukminun ayat 1-10 bersama sebelum sholat fardhu, sholat fardhu berjama'ah, sholat sunnah *qobliyah* dan *ba'diyah*, membaca sholawat panjang bersama, sholat Dhuha berjama'ah, belajar bersama, membaca surah al-Fatah bersama, membaca Yasin bersama, sholawat Nariyah bersama.
- 2) **Selasa:** Sholat Tahajjud bersama, membaca surah al-mukminun ayat 1-10 bersama sebelum sholat fardhu, sholat fardhu berjama'ah, sholat *qobliyah* dan *ba'diyah*, membaca sholawat panjang

⁴⁴ Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dengan santri putri, 28 April 2024, pukul 08:00-10:00 WIB.

bersama, sholat Dhuha berjama'ah, belajar bersama, membaca surah al-Qari'ah bersama, membaca surah Yasin bersama, membaca *Rawatib Haddad* dan syair ibu bapak bersama.

3) **Rabu:** Sholat Tahajjud bersama, membaca surah al-Mukminun ayat 1-10 bersama sebelum sholat fardhu, sholat fardhu berjama'ah, sholat sunnah *qobliyah* dan *ba'diyah*, membaca sholawat panjang bersama, sholat Dhuha bersama, belajar bersama, membaca surah an-Naba bersama, membaca surah al-Mulk bersama, membaca sholawat Nariyah bersama.

4) **Kamis:** Sholat Tahajjud bersama, membaca surah al-Mukminun ayat 1-10 bersama sebelum sholat fardhu, sholat fardhu berjama'ah, sholat *qobliyah* dan *ba'diyah*, membaca sholawat panjang bersama, sholat Dhuha berjama'ah, belajar bersama, membaca surah al-Waqiah bersama, membaca surah an-Naziat bersama, membaca yasin bersama, membaca *rowatibul haddad* dan syair ibu bapak bersama.⁴⁵

5) **Jumat:** Sholat Tahajjud bersama, membaca surah al-Mukminun ayat 1-10 bersama sebelum sholat fardhu, sholat fardhu berjam'ah, sholat sunnah *qobliyah* dan *ba'diyah*, membaca sholawat

⁴⁵ Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dengan santri putri, 28 April 2024, pukul 08:00-10:00 WIB.

panjang bersama, sholat Dhuha berjama'ah, belajar bersama, membaca surah al-Kahfi bersama, membaca surah Yasin bersama.

6) **Sabtu:** Sholat Tahajjud bersama, membaca surah al-Mukminun ayat 1-10 bersama sebelum sholat fardhu, sholat fardhu berjama'ah, sholat sunnah *qobliyah* dan *ba'diyah*, membaca sholawat panjang bersama, sholat Dhuha bersama, belajar bersama, membaca surah ar-Rahman bersama, membaca surah Abasa bersama, membaca *Hizbul Musthafa* bersama, dan membaca sholawat Nariyah bersama.

7) **Ahad:** Sholat Tahajjud bersama, membaca surah al-Mukminun ayat 1-10 bersama sebelum sholat fardhu, sholat fardhu berjama'ah, sholat sunnah *qobliyah* dan *ba'diyah*, membaca sholawat panjang bersama, sholat Dhuha bersama, belajar bersama, membaca surah al-Mulk bersama, membaca surah at-Takwir bersama, membaca *hizbul musthafa* bersama, membaca sholawat Nariyah bersama.

b. Mingguan

1) *Yasinan*

Santri Musthafawiyah Purba Baru dalam mingguannya membaca surah Yasin bersama setelah sholat Maghrib dengan suatu

ruangan tempat yang telah ditentukan. Dalam pembacaan surah Yasin ini dilakukan sesuai dengan organisasi yang ada di asrama putri, dan dipimpin oleh kakak kelasnya masing-masing. Setelah membaca surah Yasin maka kembali lagi untuk melaksanakan sholat isya berjamaah. Bukan hanya itu saja para santrinya diwajibkan untuk puasa sunnah Senin Kamis mulai dari kelas I sampai kelas VII, terkecuali dengan santri yang sakit dan yang berhalangan (haid). Jika terdapat suatu santri tidak puasa sunnah ataupun tidak mengikuti pembacaan surah yasin maka akan dikenakan sanksi dengan hukuman yang sudah ditentukan.

2) *Tabligh*

Acara *Tabligh* ini dilaksanakan pada hari Jum'at setelah sepulang sekolah semua santri berkumpul pada satu tempat yang sudah ditentukan dan sesuai organisasi masing-masing, tujuan diadakannya *Tabligh* ini untuk mengasah kemampuan dan bakat dari santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Dimana kegiatannya adalah pidato, puisi, qori'ah, syarhil qur'an dan sebagainya. *Tabligh* ini berlangsung kurang lebih 2 jam, dan pada suatu waktu ini para kakak dari organisasi masing-masing untuk

menasihati adik-adiknya yang suka melanggar aturan asrama maupun sekolah.⁴⁶

3) Upacara Gabungan Santri dan Santriwati

Upacara gabungan ini dilaksanakan pada hari senin. Dimana yang dibawakan oleh para santri dan santriwati Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, beserta para guru-gurunya, kegiatan yang dilakukan yaitu pembacaan ayat suci al-Qur'an, bernyanyi mars madrasah, pembukaan upacara, pidato, dan ditutup dengan nasihat dari salah satu guru yang di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

c. Tahunan (Pelombaan Sekolah)

Pelombaan tahunan ini dilakukan setiap memperingati hari-hari besar yaitu hari guru, hari santri, 17 agustusan dan ulang tahun pesantren. Dalam melaksanakan kegiatan ini hadiah ditanggung oleh pemilik asrama putri yaitu Hj. Zahara Hannum Lubis, dan biaya keperluan dari guru-guru, dan setiap santrinya mengumpulkan uang sebesar 10.000 Rupiah perorang. Perlombaan MTQ yang diadakan adalah lomba tilawah al-Qur'an, lomba pidato, lomba syarhil qur'an, lomba membaca kitab kuning, lomba al-bersanji, lomba pesion show, lomba seminar (bernyanyi), lomba cerdas cermat nahwu, dan

⁴⁶ Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dengan santri putri, 28 April 2024, pukul 08:00-10:00 WIB

sebagainya. Kegiatan 17 Agustus perlombaanannya yaitu lomba berminton, lomba voli, lomba tenis meja, lomba makan krupuk, lomba lompat goni, lomba memasukkan kelereng dalam botol, dan lainnya.⁴⁷

7. Sarana dan Prasarana

- a. Asrama Mawar
- b. Asrama *Maskanul Jadid*
- c. Asrama Nusa Indah
- d. Asrama Melati
- e. Mesjid
- f. *Sahat Ula* (Tempat Sholat)
- g. *Sahat Tsani* (Tempat Sholat)
- h. Kamar Mandi
- i. WC
- j. Bak Mandi
- k. Air Pam
- l. Bak Mandi
- m. Bak Wudhu
- n. Kantin
- o. Kantor Asrama
- p. Dapur Bayar Makan

⁴⁷ Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dengan santri putri, 28 April 2024, pukul 08:00-10:00 WIB.

q. Alat Nasyid

B. Sejarah Tradisi Pembacaan Surah Al-Mukminun ayat 1-10 di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Secara bahasa tradisi dapat di artikan *traditio*, yang bermakna kebiasaan ataupun sudah jadi turun temurun, pengertian yang paling utama adalah sesuatu yang sudah lama dilaksanakan dan sudah jadi turun temurun yang sudah diterapkan di setiap harinya dalam suatu bagian kelompok ataupun masyarakat, biasanya dalam suatu negara, kebudayaan, waktu dan agama. Hal yang paling penting dalam tradisi ini adalah adanya suatu informasi yang dilanjtkan dari generasi kegenerasi baik itu dalam bentuk tertulis dan melalui lisan, karena jika tidak ada tradisi ini, maka tidak ada suatu tradisi yang dapat melanjutkannya.⁴⁸

Tradisi pembacaan surah al-Mukminun ini merupakan kegiatan yang berlangsung di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yang dilaksanakan setiap sebelum sholat fardhu. Dalam membacakan surah al-Mukminun ayat 1-10 sebelum sholat fardhu ini dibacakan kurang lebih 10 tahun dan mulai dilaksanakan tradisi ini dari tahun 2016, pertama kali dibacakan surah ini di sebabkan karena banyak dari santri yang tidak mematuhi aturan, kurangnya attitude terhadap guru dan sesama, kurangnya rasa peduli terhadap orang lain dan lingkungan, banyaknya pencurian, pembulian dimana-mana, dan terjadinya suka sesama jenis (lesbian).⁴⁹

⁴⁸ Ahmad Ali Riyadi, Dekonstruksi Tradisi (Yogyakarta: Ar, Ruz, 2007), hlm. 119.

⁴⁹ Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dengan H. Arda Billi, 12 Februari 2025, pukul 09:00-11:00 WIB.

C. Praktek Pembacaan Surah Al-Mukminun di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Pembacaan Surah Al-Mukminun ini dilakukan oleh santri setiap sebelum shalat fardhu. Pelaksanaannya dilakukan secara berjamaah dan dipimpin oleh pengasuh asrama putri atau ustadzah, yang juga bertanggung jawab dalam membimbing santri dalam memahami makna ayat-ayat yang dibaca. Tradisi ini telah berlangsung cukup lama dan menjadi salah satu kebiasaan yang melekat di pesantren. Proses pembacaan Surah Al-Mukminun dilakukan kurang lebih 20 menit sebelum masuk waktu shalat fardhu. Pembacaan ini dimulai dengan membaca Bismillah, kemudian santri mengulang-ulang ayat-ayat tersebut hingga waktu shalat tiba. Biasanya, pembacaan dilakukan dengan suara yang lantang dan serentak agar seluruh santri dapat mendengar serta ikut menghayati bacaan tersebut.

Selain dilakukan secara berjamaah, beberapa santri juga mengamalkan pembacaan Surah Al-Mukminun secara individu di waktu-waktu tertentu, seperti setelah shalat sunnah atau sebelum tidur. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi ini tidak hanya sekadar kebiasaan yang dilakukan bersama, tetapi juga menjadi bentuk ibadah pribadi bagi sebagian santri yang ingin memperoleh ketenangan hati serta keberkahan dalam kehidupannya. Menurut pengasuh asrama, tujuan utama dari tradisi ini adalah untuk menanamkan kebiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembacaan Surah Al-Mukminun diyakin

memiliki keutamaan dalam meningkatkan kualitas ibadah, terutama dalam menjaga kekhusyukan shalat dan membentuk karakter yang lebih baik bagi para santri. Seiring dengan perkembangan zaman, pembacaan Surah Al-Mukminun di pesantren ini tetap dipertahankan dan terus diwariskan kepada santri baru yang datang setiap tahunnya. Dengan demikian, tradisi ini tidak hanya menjadi bagian dari aktivitas harian santri, tetapi juga menjadi salah satu strategi pesantren dalam membangun karakter dan spiritualitas generasi muda Islam.⁵⁰

D. Manfaat Pembacaan Surah Al-Mukminun di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Al-Qur'an ialah kalam Allah SWT. sebagai mukzizat yang disampaikan kepada semua pengikut nabi dan rasulnya dalam perantaraan malaikat Jibril dimana secara *mutawatir* juga jika membacanya terdapat suatu pahala dengan bernilai ibadah bagi sipembaca.

Dari hasil wawancara yang peneliti dapati adalah mendapat beberapa makna yang dijelaskan oleh pengasuh asrama putri yang sudah lama mengasuh di asrama tersebut berpendapat bahwa manfaat dilaksanakannya tradisi pembacaan surah al-Mukminun ayat 1-10 ini dapat menjadikan para santri jauh lebih baik yang dimana disini santri dapat meningkatkan iman dan ketakwaan, sholat menjadi khusuk,

⁵⁰ Observasi di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 11 Februari 2025, 11: 00-12:00 WIB.

mematuhi aturan, sholat berjama'ah, meningkatkan akhlak yang baik, dan makin berkurangnya suka sesama jenis (lesbian).⁵¹

Manfaat melaksanakan tradisi pembacaan surah Al-Mukminun sebelum sholat fardhu sebagai berikut:

1. Meningkatkan Keimanan

Apabila kita membaca surah al-Mukminun dapat memahami dan meningkatkan keimanan karena dengan ini kita dapat mengingat akan pedihnya kematian, dan sakitnya di masuknya neraka, sehingga para santri-santri di asrama Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dapat khusuk dalam melaksanakan sholat dan ibadah lainnya. Dan bukan itu saja tingakat pencurian yang ada diasrama putri tidak terlalu banyak lagi.

2. Mengarahkan supaya Berkata Sopan terhadap guru dan sesama

Jika kita ingin bicara maka harus sopan, baik. Karena dalam masalah ucapan itu santrinya selalu diarahkan kepada yang baik dan sopan yang dimana tidak menyakiti hati dari orang lain, dan lebih menghargai, hormat terhadap guru, maupun sesamanya.

3. Menolong Sesama

Adapun hidup diasrama sudah tentu adalah hal yang sangat membahagiakan karena dalam asrama kita dapat banyak pengalaman dan

⁵¹ Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dengan Hj. Hannah Caniago, 10 Februari 2025, pukul 09:00-11:00 WIB.

banyak teman yang datang dari berbagai macam daerah, dan tali persaudaraannya kuat. Seperti misalnya kita lagi membutuhkan bantuan tapi tidak ada yang dikenal maka orang yang lain akan dapat membantu kita dalam sesama santri.

4. Berkurangnya Suka Sesama Jenis (Lesbian)

Sebelum dibacakannya surah al-Mukminun ini banyak dari para santri yang menyukai sesama jenis karena didalam asrama tersebut tidak didapat laki-laki yang bisa berinteraksi dengan santri, karena ditakutkan adanya perzinaan, pacaran, dan sebagainya. Dengan Faedah surah ini dapat mengurangi jumlah suka sesama jenis (lesbian). Seperti yang sudah peneliti cantumkan bahwa pembacaan surah ini di mulai pada tahun 2016-2018 jumlah suka sesama jenis (Lesbian) berjumlah sekitar 60 % kemudian ditahun 2019-2022 turun menjadi 30% dan ditahun 2023 sampai sekarang semakin menurun menjadi 10%. Sejalan dengan data diatas bisa membuktikan bahwa berkurangnya suka sesama jenis di pesantren Musthafawiyah Purba Baru.⁵²

⁵² Hasil Wawancara di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dengan Hj. Hannah Caniago, 10 Februari 2025, pukul 09:00-11:00 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun Hasil penelitian yang sudah peneliti laksanakan di lapangan tentang “Tradisi Pembacaan Surah Al-Mukminun ayat 1-10 di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru”. Dengan ini peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu:

1. Kegiatan membaca surah al-Mukminun tersebut dilaksanakan seluruh santri asrama putri Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, setiap sebelum sholat fardhu dalam jangka waktu kurang lebih 20 menit hingga masuk waktu sholat. Dalam kegiatan ini diikuti dan diawasi oleh ibu asrama putri dan para ustadzah juga dewan pelajarnya. Kegiatan ini diwajibkan untuk para santri mengenakan mukenah, sudah berwudhu, dan dalam keadaan suci ataupun tidak dengan keadaan haid, dan barang siapa yang tidak membaca surah tersebut maka dikenakan ikobah seperti berdiri dihadapan seluruh santri sambil membaca surah al-Mukminun hingga dapat waktu sholat.
2. Sebab Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru membacakan surah al-Mukminun ayat 1-10 sebelum sholat fardhu, karena jika dibacakan seluruh surah al-Mukminun maka dikhawatirkan akan bertabrakan dengan kegiatan yang lainnya, maka dipilihlah ayat 1-10 saja. Dan kenapa tidak dengan surah

lain, karena surah ini sanadkan oleh guru dari makkah, dari ayahanda Arda Billi supaya diamalakan di asrama putri.

3. Adapun beberapa manfaat yang sudah dirasakan oleh para santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yaitu meningkatkan keimanan, dimana mereka merasakan dan memahami betapa pedihnya siksa nereka sehingga mereka dapat khusuk dalam beribadah, banyak dari para santri menjadi jauh lebih sopan dan santun kepada guru dan sesama, menolong sesama, berkurangnya penculikan barang-barang sesama santri, dan berkurangnya suka sesama jenis (lesbian).

B. Saran

Adapun hasil penelitian ataupun kesimpulan yang dapat peneliti ambil adalah, penulis ingin memaparkan beberapa hal dalam penulisan karya ilmiah yang menjelaskan tentang “Tradisi Pembacaan Surah Al-Mukmnun ayat 1-10 di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru”, peneliti menyadari banyak kesalahan dalam melaksanakan penelitian ilmiah ini, sebab itu penulis mengekemukakan bebarapa saran yaitu:

1. Berhubung peneliti masih banyak kekurangan dalam melaksanakan penelitian ini, maka penulis harapkan kepada peneliti seterusnya supaya lebih baik juga lebih mendalam melaksanakan penelitian terkait tentang “*Tradisi Pembacaan*

Surah Al-mukminun ayat 1-10 di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru”.

2. Pengurus asrama putri diharapkan supaya ikut serta dan membantu mengontrol santri-santrinya yang masih banyak melanggar aturan asrama, selama menjadi santri.
3. Untuk pengurus yang ada di asrama putri supaya lebih semangat dan lebih banyak memberikan nasihat-nasihat ataupun motivasi supaya aturan yang ada di asrama putri itu dilaksanakan oleh para santrinya, dan tidak melanggar aturan asrama supaya di kemudian hari para santri dapat mengamalkannya di kehidupan sehari-hari, baik didalam masyarakat maupun perindividu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, (2020), *Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing*, Medan: Perdana Publishing.
- Al-Ghunaimi, A., A., (1999), *Tahdzib Syarh At-Thahawiyah Dasar-Dasar 'aqidah Menurut Ulama Salaf*, Solo: Pustaka At-tibyan.
- Al-Jawi, N., M., (2019), *Muharullubaid Tafsir an-Nawawi*, Juz II Semarang: Karya Thaha.
- Al-Qathan, M., (2017), *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta Timur: Ummul Qura.
- Ash-Shiddieqy, H., (2000), *Tafsir Ulumul Al-Qur'anul Majid An-Nur*, Jilid 2, Cet kedua, Semarang: Putaka Rizki Putra.
- As-Suyuti, J., (2003), *Lubabul Nuqul Fi As-Babun Nuzul*, Beirut, Lebanon: Darul Kutub Al-Ilmiyah.
- Bungin, M., B., (2007), *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Grup.
- Erwanto, D., & Ashar S., (2023), Salim Ashar dan Dian Erwanto, *Metodologi Penelitian Tafsir Al-Qur'an*, Yogyakarta: CV, Bintang Semesta Media.
- Farida, I., (2017), *Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw pada Materi Tata Cara Adab Membaca Al-Qur'an dan Adab Berdo'a di Kelas VII MTsN 4 Banda Aceh, Skripsi*, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Hamka, (1989), *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 6, Jakarta: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura.
- Juliandi, A., (2014), *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*, Medan: UMSU Press.
- Juneidi, D., (2015), *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*, Jurnal of Qur'an and Hadist.
- Kementrian Agama, (1995), *Al-Qur'an dan Tafsir*, Jilid VI, Yogyakarta: PT Dana Bakri Wakaf.
- Kutb, S., (2003), Sayyid Kutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Muhaimin, (2001), *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal*, Potret dari Cirebon, Suganda Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu.

- Mustaqim, A., (2007), *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press.
- Putra, A. S. H., (2013), *The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*, Dalam Jurnal Walisongo No. 1.
- Rahmat, S., P., (2009), *Penelitian Kualitatif*, dalam Jurnal Equallibrahim, Vol. 5, No. 9.
- Ridwan, (2009), *Skala Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Riyadi, A., A., (2007), *Dekonstruksi Tradisi*, Yogyakarta: Ar, Ruz.
- Sari, L., (2020), *Tradisi Membaca Surah Yasin Tiga Kali pada Ritual Rebo Wakesan*, Skripsi, Cianjur: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Shihab, Q., (2001), *Al-Lubab*, Tangerang: Lentera Hati.
- Sumitri, (2004), *Pengamalan Agama Jama'ah Yasinan Putri Kadipulo Kulom Salam Magelang*, Skripsi, Magelang: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Syamsuddin, S., (2007), Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*, Yogyakarta: TH Press.
- Syamsuddin S., (2007), *Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadist*, Yogyakarta: Teras.
- Yunus, M., (1990), *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT Mahmud Yunus Wad Juriyah.
- Yusuf, M., (2017), *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Gabungan*, Jakarta: Kencana.
- Yusuf, M., (2008), *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Idea Press.
- Zainuddin, (1996), *Ilmu Tauhid Lengkap*, Jakarta: PT Rineka.

RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Romaito Sasmita Srg
2. NIM : 2110500012
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir: Simarancar, 12 Desember 2001
5. Anak Ke : Dua
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Simarancar, Kec. Sosa, Kab. Padang Lawas
10. Nomor HP : 081265294679
11. E-Mail : romaito307@gmail.com.

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Darmansyah Siregar
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Simarancar
 - d. Telp/HP : 082352361813
2. Ibu
 - a. Nama : Tia Zizah Lubis
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Simarancar
 - d. Telp/HP : 085361902612

III PENDIDIKAN

1. SD 0415 Hutaraja Lama Tamat Tahun 2014
2. Mts Al-Hakimiyah Tamat Tahun 2017
3. MA Ponpes Musthafawiyah Purba Baru Tamat Tahun 2020

IV. ORGANISASI

1. Himpunan Maha Siswa Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
2. Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia

LAMPIRAN I





